

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN *BOARDING*
SCHOOL PADA SISWA DI PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Psikologi*

**SALMAN PUTRA
13.860.0051**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**JUDUL SKRIPSI : PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI
PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* PADA SISWA
DI PONDOK PESANTREN**

NAMA MAHASISWA : SALMAN PUTRA

NIM : 13.860.0051

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

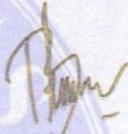
MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


(Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si. Psikolog)


(Babby Hasmayni, S.Psi. M.Si)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN PSIKOLOGI


(Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi)


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

26 Oktober 2017

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI.**

**Pada Tanggal
26 Oktober 2017**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dekan**

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- 1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd**
- 2. Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi**
- 3. Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si. Psikolog**
- 4. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si.**

(Handwritten signatures of Prof. Dr. H. Abdul Munir, Zuhdi Budiman, Dra. Hj. Irna Minauli, and Babby Hasmayni)

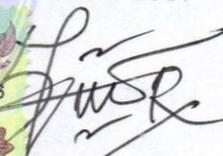
SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Oktober 2017




Salman Putra
13.860.0065

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* PADA SISWA DI PONDOK PESANTREN

**SALMAN PUTRA
13.860.0051**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan *boarding school* pada siswa di pondok pesantren serta untuk melihat pencapaian pesantren dalam menanamkan nilai karakter tersebut. Adapun nilai karakter yang ingin dilihat dan ditanamkan seperti nilai religius, kedisiplinan, kecerdasan, membantu orang lain, kejujuran dan tanggung jawab. Karakter merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku seseorang. Nilai karakter ditanamkan kepada santri dengan cara melalui *boarding school*. Dalam penelitian ini mengambil empat responden yang sebelumnya memiliki nilai karakter yang kurang baik seperti tidak melaksanakan shalat, membantah orang tua, tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan ingin menang sendiri, namun setelah masuk *boarding school* (pesantren) mengalami perubahan nilai karakter menjadi lebih baik. Keempat responden tersebut di antaranya dua orang santri laki-laki dan dua orang santri perempuan. Penanaman nilai karakter tersebut kepada para santri dengan cara mengontrol, mengawasi dan melakukan pembiasaan terhadap rutinitas yang ada di lingkungan pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat responden mengalami perubahan dan telah memiliki nilai karakter yang ada pada *boarding school* (pesantren) tersebut.

Kata kunci : *Boarding School*, Pembentukan Karakter

***ESTABLISHMENT OF CHARACTER THROUGH BOARDING SCHOOL
EDUCATION IN STUDENTS IN PONDOK PESANTREN***

**SALMAN PUTRA
13.860.0051**

ABSTRACT

This study aims to create a description of the formation of character through boarding school education in students in pondok pesantren and to see the achievement of pesantren in instilling the value of these characters. The values of characters to be seen and implanted such as religious values, discipline, intelligence, helping others, honesty and responsibility. Character is a habit or behavior of a person. The value of the character implanted to students by way of boarding school. In this study, four respondents who previously had bad character values such as not performing the prayers, denied the parents, did not care about the environment and wished to win themselves, but after boarding school (pesantren) changed the value of the character for the better. The four respondents were two male students and two female students. Planting the value of these characters to the students by controlling, supervising and doing habituation to the existing routine in the pesantren environment. This research is a qualitative research using unstructured interview technique and observation. The results showed that the four respondents experienced a change and already have the value of existing characters on boarding school (pesantren) is.

Key words: Boarding School, Character Building

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat, karunia dan berkah yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan *Boarding School* Pada Di Pondok Pesantren”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Medan Area. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam jahiliyah ke alam yang berakhlakul karimah.

Peneliti sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area Bapak Prof.Dr.H.Ali Ya’kub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan sekaligus sebagai Ketua Penguji

ketua sidang meja hijau yang telah menyediakan waktu, banyak memberikan saran kepada peneliti dan terimakasih atas dukungannya.

3. Kepada Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru dan memberikan saran yang begitu bermanfaat kepada peneliti, dengan penuh kesabaran bagi peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas bimbingan yang tulus dari ibu semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan sehingga terus bisa berbagi ilmu pengetahuan dan menebar manfaat kapanpun dan dimanapun.
4. Kepada Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru dan memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari ibu. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing mahasiswa.
5. Kepada Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas medan Area sekaligus sekertaris dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan saran untuk peneliti agar karya ini menjadi lebih baik.
6. Kepada Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi, selaku kepala bagian yang telah memberikan arahan kepada peneliti.

7. Kepada seluruh responden, informen dan Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar terimakasih telah turut berperan dalam proses penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada Ama (Usman), Ine (Nurjanah) yang telah banyak memberikan motivasi, pengorbanan dan jerih payahnya untuk peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga segala pengorbanan dapat dibalas oleh Allah SWT.
9. Kepada adinda Marlina, Rahman Adhari, dan Hasnah yang telah menjadi motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Awan (kakek) yang telah mau mendengarkan keluh kesah dalam menjalankan kehidupan di perantauan, memberikan motivasi sehingga bisa bertahan dan menerima manis pahitnya kehidupan di perantauan.
11. Kepada keluarga besar Ama dan Ine yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam mengapai cita-cita dan menyelesaikan studi.
12. Kepada teman seperjuangan Psikologi 13 terkhusus kelas A yang telah berjuang dari awal bersama-sama terimakasih atas kebersamaannya dan bantuannya.
13. Kepada teman seperjuangan MAN 2 Takengon dan MTsN Pegasing yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.
14. Kepada Kak Rakmad Rizqi Pradana yang telah memberikan dorongan serta masukan kepada peneliti agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan sesegera mungkin.

15. Kepada Kak Wahyu kusuma, Magfirah Hutri, Doni Syahdi, Amat terimakasih atas candaan dan tegurannya kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
16. Terakhir terima kasih untuk pembaca semua. Jika ada kebenaran yang tersirat, itu semata karena Allah. Namun jika ada kesalahan didalamnya, peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat.



Medan, Oktober 2017
Peneliti

Salman Putra

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| ABSTRAKSI..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 14 |
| A. Siswa..... | 14 |
| B. Karakter..... | 14 |
| 1. Pengertian Karakter..... | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Ciri-ciri Karakter..... | 15 |
| 3. Nilai-nilai Karakter | 16 |
| 4. Dasar Pemikiran Pembentukan Karakter | 19 |
| C. Pendidikan <i>Boarding School</i> (Pesantren)..... | 23 |
| 1. Pengertian <i>Boarding School</i> (Pesantren) | 23 |
| 2. Ciri-ciri Umum Pondok Pesantren | 24 |
| 3. Karakteristik Pondok Pesantren (<i>Boarding School</i>) | 25 |
| 4. Dimensi Kualitas Bagi <i>Boarding School</i> (Pesantren) | 26 |
| 5. Budaya Pesantren..... | 27 |
| D. Sistem Pendidikan..... | 30 |
| 1. Pengertian Sistem Pendidikan | 30 |
| 2. Ciri-ciri Sistem | 32 |
| 3. Komponen-komponen Sistem Pendidikan | 33 |
| E. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar | 36 |
| F. Paradigma Penelitian..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Tipe Penelitian | 44 |
| B. Unit Analisis..... | 46 |
| C. Subjek Penelitian..... | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Alat Bantu Pengumpulan Data..... | 54 |
| F. Prosedur Penelitian..... | 56 |
| G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian | 57 |
| BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA | 59 |
| A. Gambaran Responden | 59 |
| 1. Responden I..... | 59 |
| a. Identitas Responden dan Informan I..... | 59 |
| b. Jadwal Penelitian | 60 |
| c. Hasil Observasi..... | 60 |

| | |
|---|------------|
| d. Hasil Wawancara..... | 69 |
| 2. Responden II | 74 |
| a. Identitas Responden dan Informan I | 74 |
| b. Jadwal Penelitian..... | 74 |
| c. Hasil Observasi | 75 |
| d. Hasil Wawancara | 82 |
| 3. Responden III | 87 |
| a. Identitas Responden dan Informan I | 87 |
| b. Jadwal Penelitian..... | 87 |
| c. Hasil Observasi | 88 |
| d. Hasil Wawancara | 96 |
| 4. Responden IV | 100 |
| a. Identitas Responden dan Informan I | 100 |
| b. Jadwal Penelitian..... | 100 |
| c. Hasil Observasi | 101 |
| d. Hasil Wawancara | 109 |
| B. Analisis Interpersonal..... | 114 |
| C. Pembahasan..... | 120 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 128 |
| A. Simpulan | 127 |
| B. Saran..... | 128 |
| DAFTAR PUSTAKA | 130 |
| LAMPIRAN..... | 136 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1 Peran dan Tanggung Jawab Siswa, Orang Tua dan Guru..... | 41 |
| Tabel 2 Identitas Responden I dan Informan | 59 |
| Tabel 3 Jadwal Penelitian Responden I | 60 |
| Tabel 4 Hasil Observasi Responden I..... | 65 |
| Tabel 5 Analisis Intrapersonal Responden I | 73 |
| Tabel 6 Identitas Responden II dan Informan..... | 74 |
| Tabel 7 Jadwal Penelitian Responden II | 74 |
| Tabel 8 Hasil Observasi Responden II..... | 78 |
| Tabel 9 Analisis Intrapersonal Responden II..... | 86 |
| Tabel 10 Identitas Responden III dan Informan | 87 |
| Tabel 11 Jadwal Penelitian Responden III | 87 |
| Tabel 12 Hasil Observasi Responden III | 92 |
| Tabel 13 Analisis Intrapersonal Responden III..... | 99 |
| Tabel 14 Identitas Responden IV dan Informan | 100 |
| Tabel 15 Jadwal Penelitian Responden IV..... | 100 |
| Tabel 16 Hasil Observasi Responden IV | 105 |
| Tabel 17 Analisis Intrapersonal Responden IV | 113 |
| Tabel 18 Analisis Interpersonal Responden..... | 118 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Pola Pikir Pembentukan Karakter Secara <i>Bottom Up</i> | 19 |
| Gambar 2 Falsafah dan Landasan Oprasional <i>Character Building</i> secara <i>Bottom-Up</i> | 22 |
| Gambar 3 Karakter Kedisiplinan dengan Atribut Karakter Lain | 37 |
| Gambar 4 Keterkaitan Karakter Membantu Orang Lain dengan Atribut Karakter Lain | 38 |
| Gambar 5 Keterkaitan Karakter Kecerdasan dengan Atribut Karakter Lain | 39 |
| Gambar 6 Keterkaitan Karakter Kejujuran dengan Atribut Karakter Lain yang Berlandaskan pada Nilai Keagamaan | 40 |
| Gambar 7 Keterkaitan Karakter Tanggung Jawab dengan Atribut Karakter Lain | 41 |
| Gambar 8 Paradigma Penelitian | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

| | |
|------------------------|-----|
| Pedoman Wawancara..... | 136 |
|------------------------|-----|

Lampiran B

| | |
|------------------------|-----|
| Pedoman Observasi..... | 137 |
|------------------------|-----|

Lampiran C

| | |
|--|-----|
| a. Verbatim Responden I..... | 140 |
| b. Verbatim Informan dari Rsponen I | 146 |
| c. Verbatim Responden II | 149 |
| d. Verbatim Informan dari Rsponen II | 154 |
| e. Verbatim Responden III | 157 |
| f. Verbatim Informan dari Rsponen III..... | 162 |
| h. Verbatim Responden IV | 166 |
| i. Verbatim Informan dari Rsponen IV..... | 172 |

Lampiran D

| | |
|--|-----|
| Tabel Perbedaan Responden Sebelum Masuk Pesantren..... | 177 |
|--|-----|

Lampiran E

| | |
|--|-----|
| a. Lembar Informed Consent..... | 178 |
| b. Surat Keterangan Data Penelitian..... | 183 |
| c. Surat Keterangan Telah Melakukan Pengambilan Data Penelitian..... | 184 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi serta arus globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sesama manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Setiap hari silih berganti media menyuguhkan berita tindakan amoral. Silih berganti media televisi dan surat kabar memberitakan tentang tindakan kriminal tersebut, seperti perjudian, pemerkosaan, tawuran pelajar, pembunuhan, narkoba, perilaku seks bebas, perampokan dan kasus video porno yang ternyata sebagian besar pelakunya adalah anak dan remaja. Berita harian Kompas (dalam Saptono, 2011) pernah mengungkapkan kondisi kekinian, berikut petikannya:

“Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, segera bisa ke arah kehancuran ...”

Ditambah lagi dengan adanya globalisasi di bidang budaya, etika dan moral didukung dengan kemajuan di bidang teknologi dan transportasi, membawa dampak positif dan dampak negatif bagi bangsa. Berdampak positif bagi anak yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Berlaku sebaliknya pada dampak negatifnya, bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan kemajuan teknologi mereka akan terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Muslimboyz (dalam Hendriyanti, 2014) mengatakan bahwa generasi muda saat ini benar-benar dalam ancaman. Ini dapat dilihat dari memudarnya karakter empati dan kepedulian sosial pada sesama sehingga siswa baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah lebih mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak harmonis, rasa kebersamaan yang semakin luntur dan sikap individualis yang semakin kuat.

Anak-anak saat ini datang ke sekolah dengan perilaku bermasalah dan juga bermasalah dalam sikap. Dapat dilihat gejala rusaknya karakter generasi bangsa dalam praktek sopan santun siswa. Bahasa yang digunakan oleh siswa tidak lagi mencerminkan jati diri bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelembahlembutan. Pendidikan karakter merupakan salah satu kebutuhan yang harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan.

Seorang anak yang dulunya tidak memiliki karakter yang baik di mana dia tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan segala aktivitasnya seperti tidak merapikan kamar tidur, kurang disiplin (misalnya dalam belajar, shalat, bahkan sering meninggalkan shalat) dan tidak pernah mengulang pelajaran ketika sudah pulang kerumah. Bahkan kurang peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya terkadang dia suka membantah apa yang disuruh oleh kedua orang tuanya. Ketika asik bermain sampai larut malam, terkadang ia lupa untuk pulang kerumah sampai kedua orang tuanya mencari dan menyuruhnya pulang kerumah. Ketika pulang larut malam terkadang berbohong agar tidak dimarah oleh orang tua. Saat

berada di luar sekolah siswa tidak lagi menegenakan pakai yang sesuai dengan syariat Islam.

Kemudian kedua orang tuanya memasukkannya kedalam lingkungan sekolah pesantren (*boarding school*). Setelah masuk dan belajar di lingkungan pondok pesantren dalam beberapa bulan mulai ada perubahan dalam bersikap dan kebiasaan. Bahkan dalam jangka waktu satu semester juga mulai banyak mengalami perubahan baik itu secara perilaku dan sikap.

Pendidikan di dalam pondok telah banyak membuatnya mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi mungkin dikarenakan banyak tuntutan dan peraturan yang harus dijalankan oleh seorang santri di dalam lingkungan pondok. Kegiatan yang banyak dilakukan di dalam lingkungan pondok yang diketahui seperti melaksanakan shalat yang harus tepat waktu dan berjamaah, waktu yang diberikan untuk bersih-bersih dan lainnya yang telah terjadwalkan, bahkan semua kegiatan dikontrol oleh penjaga asrama.

Bila ada seorang santri yang tidak ikut kegiatan maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi dari para penjaga. Misalkan dalam melaksanakan ibadah shalat, bila ada santri yang tidak mengerjakan shalat tepat waktu dan tidak berjama'ah di Masjid, maka santri tersebut akan mendapatkan hukuman seperti berdiri di depan tiang bendera sambil hormat, bahkan terkadang santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman untuk membersihkan lapangan sekolah atau membersihkan kamar mandi. Ini semua agar menjadi contoh dan

pelajaran bagi santri yang lainnya untuk tidak melanggar peraturan, dan juga sebagian dari proses penanaman karakter kepada santri.

Wawancara singkat yang dilakukan dengan salah satu pengurus pesantren pada tanggal 06 Agustus 2017, ia mengatakan:

“Hukuman yang diberikan kepada para santri seperti membersihkan kamar mandi atau lapangan, memakai baju jamilah (baju warna-warni), memakai kalung dari kertas dengan keterangan pelanggaran yang dilakukan, di botakan bagi santri laki-laki, diskors, bahkan sampai orang tua dipanggil kepesantren. Hukuman yang diberikan kepada para santri sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Bahkan seperti kemaren ada santri yang tidak melaksanakan shalat secara berjamaah maka ia mendapatkan hukum berdiri di lapangan sambil hormat di depan tiang bendera. Yang jelas ketika ada santri yang melakukan pelanggaran maka ia akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya. Hukuman yang diberikan kepada santri bertujuan untuk membuat para santri menjadi jera dengan pelanggaran yang mereka lakukan.” (wawancara interpersonal)

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab dari setiap pendidik, tetapi setiap lapisan masyarakat ikut berperan untuk mengajarkan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Budianingsih (dalam Hendriyanti, 2014) yang berpendapat bahwa pembinaan moral dalam lingkungan sekolah menjadi bertanggung jawab pendidik, bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik, dan tidak ketinggalan pihak-pihak lain yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah. Artinya semua orang yang berada di dalam lingkungan sekolah baik masyarakat di sekitar sekolah dan juga orang tua ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu upaya strategis dalam pembentukan dan pengembangan karakter yang ada dalam diri seseorang, kaitannya dengan harkat

dan martabat manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Dalam membangun karakter siswa perlu didukung dengan lingkungan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (dalam Wuryandani, 2016) bahwa karakter itu tidak berfungsi di ruangan hampa, ini berfungsi dalam lingkungan sosial.

Hal di atas sejalan dengan amanat UU No, 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Banyak lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan dan mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, salah satunya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ada beberapa jenis pendidikan seperti pendidikan informal, formal dan non-formal. Dari beberapa jenis pendidikan tersebut terdapat beberapa bentuk manajemen sekolah, yaitu manajemen sekolah berasrama (*boarding school*), manajemen sekolah berbasis Islam (madrasah) dan manajemen sekolah terpadu (Hendriyanti, 2014). Salah satu manajemen sekolah yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa adalah sistem *boarding school*.

Boarding school merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama dalam pembentukan karakter. *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama (Rizkiani, 2012).

Boarding school di Indonesia dikemas dalam bentuk pondok pesantren, dikarenakan di Indonesia mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Menurut Rizkiani (2012) pesantren dapat diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan pedoman hidup sehari-hari.

Kehidupan di dalam pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain seperti interaksi sosial yang terjalin antara guru dan murid dapat berjalan dengan intensif, memudahkan dalam mengontrol untuk semua siswa karena semua aktivis dalam pesantren ikut berperan dalam mengembangkan visi dan misinya serta menimbulkan stimulus atau rangsangan belajar dan memberikan kesempatan yang baik untuk pembiasaan sesuatu.

Dalam wawancara singkat, pada tanggal 23 November 2016 dengan salah satu orang tua siswa yang bersekolah di Pondok Pesantren (Dayah Terpadu AL-Azhar, ia mengatakan bahwa:

“Sebelum anak saya masuk ke pesantren ini, dia itu anak yang kurang disiplin, apa yang dimintanya harus dituruti, dan juga ia suka iri melihat saudara-saudaranya yang dibelikan makanan atau baju. Terkadang malah dia meminta untuk dibelikan baju atau makanan tersebut lebih banyak dari yang lainnya. Tapi setelah anak saya, saya

sekolah kan di pesantren ini dalam waktu satu semester saja dia telah mengalami perubahan. Ia seperti dalam beribadah dia selalu menjalankan ibadahnya tepat waktu, membereskan pakaian dan kamarnya sendiri, kalau dibelikan baju untuk adik-adiknya sekarang ia sudah mengerti mengapa untuk dia tidak dibelikan pakaian tersebut. Pernah dia bilang kayak gini mungkin mamak tidak memiliki uang untuk membelikannya. Tapi dia meminta dibelikan juga baju untuknya tetapi dia bilang di kala mamak udah memiliki uang nanti baru dibelikan baju untuknya.” (Wawancara Interpersonal)

Menurut Khalidy (2014) siswa yang belajar dengan basis *boarding school* akan terkontrol aktivitasnya dan terlatih jiwa kebersamaan, sosial dan karakternya, karena didampingi oleh seorang guru asrama. Guru asrama yang akan membantu dalam mengembangkan karakter positifnya sesuai dengan visi dan misi dari masing-masing *boarding school* (pesantren) dan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dengan integritas pembelajaran karakter ke dalam beberapa kegiatan di sekolah khususnya *boarding school* memberikan jalan kemudahan dalam mengembangkan karakter santri. Di lingkungan sekolah, asrama dibina karakter siswa dengan melalui sistem pengawasan, pelatihan, dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang mulai terkikis pada saat ini.

Seperti yang telah kita tonton atau baca dalam novel Negeri Lima Menara, dimana pada novel baik filmnya tersebut menceritakan tentang kehidupan di dalam lingkungan sebuah pondok pesantren. Dalam novel tersebut diceritakan bagaimana perjuangan seorang santri yang menyelesaikan pendidikannya di dalam pondok, yang pada awalnya masuk ke pondok pesantren bukanlah keinginannya sendiri. Banyak rintangan yang harus dilewati olehnya untuk

menyelesaikan pendidikannya dalam pondok ini, seperti pertentangan antara keinginan pribadi dengan menuruti kemauan orang tuanya. Diakhir cerita tersebut ia dapat menyelesaikan pendidikannya hingga ia menjadi seorang wartawan yang terkenal dan ia meraih kesuksesannya (Fuadi, 2016).

Kehidupan di dalam pondok yang begitu keras, dikarenakan banyak materi dan tugas yang harus dikerjakan. Setiap santri dituntut untuk dapat menggunakan dua bahasa yang digunakan untuk berinteraksi di lingkungan pondok dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab (Fuadi, 2016)..

Kegiatan sehari-hari dalam pondok dipenuhi dengan banyak rutinitas. Selain sibuk dengan kegiatan sebagai seorang santri juga sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok tersebut apabila santri berbuat kesalahan maka akan mendapatkan sanksi dari bagian keamanan. Di dalam pondok, santri haruslah patuh dengan segala aturan yang ada. Kesemua aturan ini merupakan bagian dari proses untuk membina dan membentuk karakter santri untuk menjadi lebih baik (Fuadi, 2016).

Dalam pembinaan dan pembentukan karakter, Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar, sebagai salah satu pendidikan yang berada di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah menerapkan sistem manajemen sekolah dengan bentuk *Boarding School* (sekolah berasrama).

Pelaksanaan sekolah berasrama dalam pembentukan karakter siswa yang dijalankan Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar bukanlah perkara

mudah, karena mereka yang dididik di sini adalah para remaja yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Di samping itu masa remaja adalah masa yang labil di mana mereka masih mudah terpengaruh perbuatan-perbuatan buruk, mudah terpancing emosi dan sebagainya. Tentu banyak problem yang menjadi tantangan oleh pihak pendidik dan sekolah.

Oleh karena itu pendidikan *boarding school*/pesantren merupakan salah satu tempat yang cocok untuk mendidik seorang anak untuk memiliki sikap dan perilaku terpuji. Di mana dengan mereka bersekolah dengan sistem asrama, siswa akan terkontrol dan terjaga dari pengaruh yang ada di luar lingkungan sekolah.

Wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu pengurus pesantren pada tanggal 30 Desember 2016, mengatakan bahwa:

“Nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam pondok ini adalah nilai karakter umum, di mana nilai ini merupakan nilai yang ada di lingkungan masyarakat, nilai yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Dengan diterapkannya nilai ini di lingkungan masyarakat, maka ketika siswa telah kembali dan berada di lingkungan masyarakat, maka mereka telah siap untuk terjun bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dimana nilai nilai karakter tersebut seperti nilai religius, bertanggung jawab, membantu orang lain, disiplin, kecerdasan, dan kejujuran. Kesemua nilai merupakan suatu komponen utama di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan penanaman nilai karakter tersebut dapat dikatakan bahwa, jika siswa telah menyelesaikan studinya maka mereka telah siap dan dapat menempatkan diri mereka di dalam kehidupan bermasyarakat”.
(Wawancara Interpersonal)

Serta berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar diketahui memiliki prestasi yang cukup baik dalam 2 tahun belakangan ini. Meski Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-

Azhar tergolong sekolah yang baru berdiri sekitar 3 tahun belakangan, namun mereka telah dapat meraih prestasi yang gemilang baik di tingkat Kecamatan dan terlebih mendapatkan prestasi terbaik di tingkat Kabupaten.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan *Boarding School* Pada Siswa Di Pondok Pesantren**”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang diidentifikasi sebagai masalah diperinci dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan *boarding school* di Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar?
2. Bagaimana pencapaian pesantren dalam menanamkan nilai karakter pada santri?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter ini sangatlah penting dikarenakan pada saat sekarang ini karakter siswa telah banyak menyimpang dari sifat yang positif. Banyak dari siswa dewasa ini sudah kekurangan moral dan etika mereka, disebabkan karena mereka telah banyak salah dalam menggunakan media sosial dan pergaulan bebas. Hal ini dapat membuat para siswa kehilangan jati diri seorang siswa yang seharusnya memiliki etika seorang terpelajar. *Boarding school* merupakan salah satu tempat pendidikan di mana semua siswa tinggal di

lingkungan sekolah tersebut dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta sebagai tempat untuk menempa dan membina diri siswa untuk memiliki karakter yang baik. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan *boarding school* terhadap pembentuk karakter siswa.

Penelitian tentang pendidikan karakter telah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizkiani (2012) yang meneliti mengenai Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Dimana pada penelitian ini memiliki adanya pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani, dkk (2016) tentang Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*. Dimana hasil penelitian tersebut bahwa dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif di MBS dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan dituangkan dalam aturan tertulis. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan oleh MBS dalam rangka mencapai hasil implementasi pendidikan karakter kemandirian secara optimal seperti yang diharapkan. Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan kemandirian di MBS ada dua masalah yang dihadapi yaitu sulitnya menjalin kerjasama dengan orang tua untuk menjaga konsistensi. Adapun kendala yang kedua yaitu beberapa guru masih belum dapat secara maksimal mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2012) tentang Peran SMP Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. Pembentukan karakter siswa dengan melalui program sekolah menengah pertama dan pondok pesantren. Di mana model pendidikan pada tempat penelitian ini mencoba untuk menggabungkan keunggulan dari dua sistem pendidikan ini dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.

Keunikan dari penelitian ini dimana peneliti ingin melihat pencapaian sekolah dalam mengembangkan dan menanamkan nilai karakter kepada siswa. Nilai yang ingin dilihat dalam penelitian ini seperti nilai religius, bertanggung jawab, membantu orang lain, disiplin, kecerdasan dan kejujuran. Dimana kesemua nilai-nilai karakter ini merupakan nilai yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik dan untuk mengetahui:

1. Melihat bagaimana sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter pada santri.
2. Melihat pencapaian pesantren dalam menanamkan nilai karakter pada santri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara umum dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Yang mana pada penelitian ini terkait dengan sistem pendidikan *boarding school* dan pembentukan karakter. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya terkait dengan *boarding school* dan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pendidikan karakter di dalam sebuah pondok pesantren yang berbasis *boarding school*, sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada setiap pembaca agar dapat mempertimbangkan anaknya kelak untuk bersekolah di sekolah dengan sistem asrama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri (Ali dalam Siregar, 2015). Sedangkan menurut Wasilah Abu Sudja, (dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007) siswa adalah orang yang dididik untuk belajar dan dididik untuk mengalami perubahan tingkah laku yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah mereka yang mengikuti pembelajaran atau mereka yang belajar dan dididik untuk mengalami perubahan baik secara tingkah laku, keterampilan, dan pengalaman yang nantinya dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasa* yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti pada sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal

dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Saptono, 2012). Park dan Peterson (dalam Lestari, 2014) berpendapat bahwa karakter didefinisikan sebagai sekumpulan *trait* positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku.

Jadi karakter adalah suatu sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diamati berdasarkan perilaku yang muncul dan yang membendakan antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Ciri-ciri Karakter

Menurut Koehler dan Royer (dalam Lestari, 2014) merincikan ciri-ciri karakter sebagai berikut:

- a. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
- b. Secara konsisten mampu mengelola emosi.
- c. Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa ada orang lain yang melihat.
- d. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.
- e. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.

Adapun yang menjadi bagian dari ciri-ciri karakter yaitu kepedulian, terbuka, mampu mengelola emosi, memiliki kekuatan, dan konsisten dengan standar yang telah dibuat.

3. Nilai-nilai Karakter

Kemendiknas (dalam Suryadi, 2013) menentukan ada 18 nilai karakter sebagaimana yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, dan pekerjaan.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melempar tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menepatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

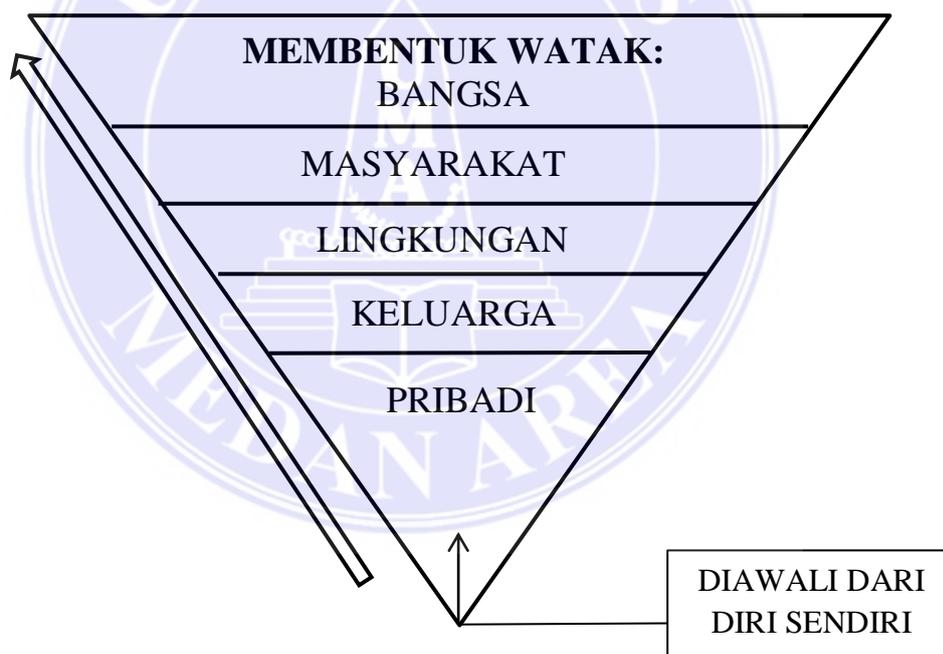
budaya, ekonomi, dan politik, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, dan koran sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Demikian kedelapan belas nilai karakter yang diterangkan Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah.

4. Dasar Pemikiran Membentuk Watak

Membentuk watak dengan pendekatan *bottom up*—pendekatan yang menggunakan jalur dari bawah keatas dan diawali dari diri sendiri—harus dirancang sebaik-baiknya. Dalam penjabarannya digunakan suatu falsafah yang dijabarkan melalui tiga landasan oprasional yang akan menjadi acuan. (Soedarsono, 2004).



Gambar 1.
Pola Pikir Membentuk Watak Secara Bottom Up

Falsafah dan landasan oprasional “menemukan dan membangun jati diri” dalam rangka membentuk watak dengan menggunakan jalur dari bawah keatas dan dimulai dari diri sendiri.

a. Falsafah

Mengembangkan pribadi secara utuh menjadi seorang warga negara, wiraswasta, maupun aparat pemerintah yang dapat diandalkan. Tumpuan dari pengembangan pribadi adalah Iman & Takwa, dengan himbauan untuk menjalankan agama (sesuai yang dipahami) secara benar, sungguh-sungguh, konsisten dan dengan menerapkan upaya membentuk watak secara *bottom up*.

b. Landasan operasional

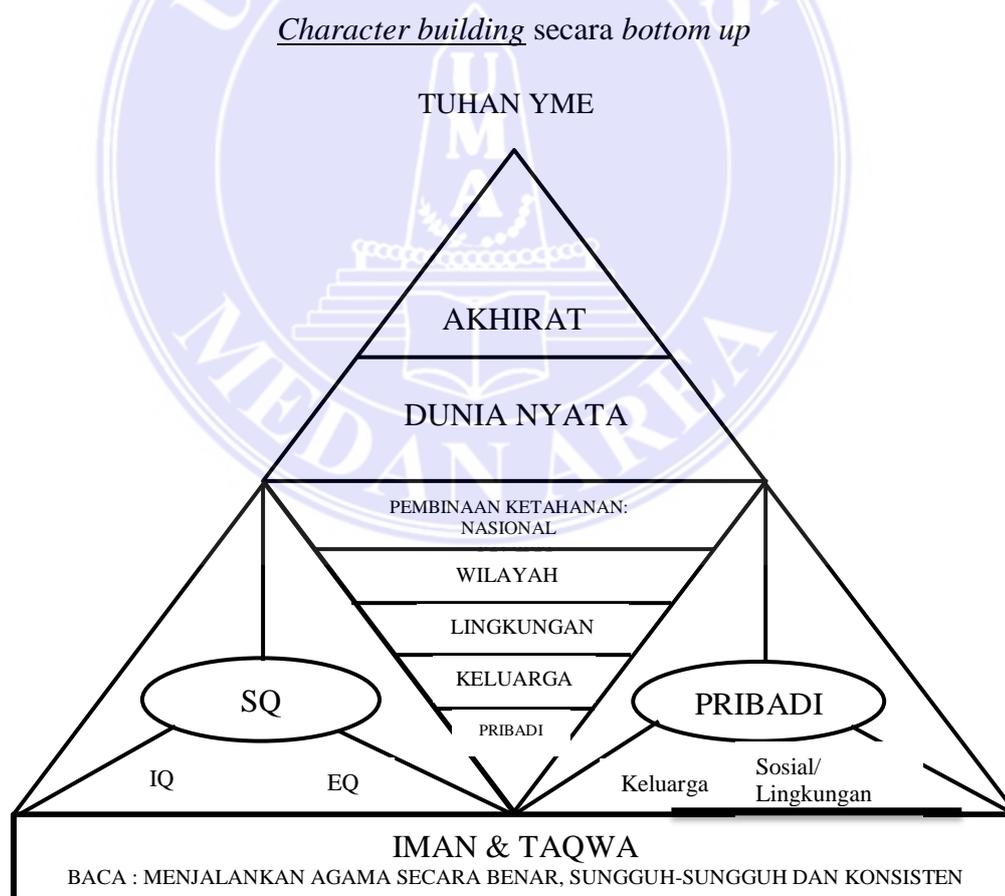
1. Menumbuhkembangkan kehidupan pribadi yang utuh, menyeluruh dan mantap dalam kaitannya antara pribadi, keluarga maupun lingkungan melalui “*pembinaan ketahanan secara bottom up*”.
2. Mengembangkan pemikiran, sikap, dan perilaku dengan memadukan IQ, EQ dan SQ untuk menerapkan AQ.
3. Membina kinerja pribadi melalui “pembinaan keberhasilan secara seimbang” sehingga diperoleh keberhasilan kehidupan pribadi, keluarga, sosial dan profesi.

c. Hasil

Dengan “menemukan dan membangun jati diri”, yang berarti kembali pada fitrah, kita mampu membuka mata hati sehingga tuntunan Illahi yang terpancarkan melalui Ruh atau Ruhul Kudus (bagi yang beragama Nasrani) dapat terpancar dengan baik serta memberi warna pada pemikiran, sikap dan perilaku. Membangun jati diri yang merupakan

langkah awal dari upaya berkesinambungan, berkelanjutan dan tiada hentinya dari Membentuk Watak akan memungkinkan mengembangkan lima Prinsip atau Sikap Dasar yaitu: jujur, terbuka, berani mengambil risiko dan bertanggung jawab, memenuhi komitmen dan kemampuan berbagi/*Sharing*.

Pola pikir di atas diimplementasikan melalui penjabaran yang diilustrasikan dalam gambar berikut yang melukiskan bagaimana falsafah dijabarkan melalui tiga landasan operasional. Jika diamati secara seksama gambar tersebut.



Gambar 2.
Falsafah dan Landasan Operasional Character Building secara Bottom Up Menurut Soedarsono (2004)

Penjelasan gambar:

Falsafah dan landasan operasional *character building bottom up* ini terdiri dari lima bagian. Bagian terbawah berbentuk segi empat yang merupakan fondasi/dasar. Pada tingkat berikutnya terdiri dari tiga segitiga landasan operasional yang berbentuk trapesium. Pada bagian ketiga adalah trapesium yang didalamnya tertulis kata dunia nyata dan dalam segitiga yang menutup atas trapezium, tertulis kata akhirat. Pada puncak segitiga paling atas tertulis nama TUHAN YME. Gambar ini seolah-olah mengilustrasikan bangunan rumah berlantai dua (trapesium pertama dan kedua) (Soedarsono, 2004).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pembentukan watak atau karakter tersebut dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, masyarakat dan terakhir bangsa. Di sini keluarga berperan penting dalam membentuk watak yang kemudian dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Karena lingkungan dan keluarga adalah salah satu dasar untuk membentuk karakter.

C. Pendidikan *Boarding School***1. Pengertian *Boarding School***

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama (Rizkiani, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas jumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Menurut Khalidah (dalam Rizkiani, 2012) mengatakan bahwa “Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam satu bangunan atau kompleks. Sedangkan menurut Maksudin (dalam Rizkiani, 2012) *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.

Menurut Setiawan (2013) di Indonesia terdapat ratusan bahkan mungkin ribuan institusi pendidikan yang menerapkan *boarding school*, di mana tersebar di berbagai provinsi seperti; pondok pesantren, sekolah-sekolah gereja, institusi pendidikan kedinasan (IPDN, Akmil, Akpol, Sekolah Tinggi Pelayaran, STKS, STT-Telkom dll).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *boarding school* merupakan sekolah berasrama yang di mana para santri atau siswa tinggal di dalam lingkungan sekolah. Di mana di Indonesia lebih dikenal dengan pondok pesantren.

2. Ciri-ciri Pondok pesantren

Menurut Hamid (2017) ciri-ciri pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (*madrasy*) dan pengajaran oleh kiai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu:

- a. Para santri tinggal dalam pondok/*ma'had*.
- b. Pemandu antara pola pembelajaran asli pesantren dengan sistem madrasah/sistem sekolah.
- c. Terdapat kurikulum yang jelas.
- d. Memiliki tempat khusus yang berfungsi sebagai sekolah/madrasah.

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari *boarding school* ialah adanya santri, pondok, sistem pendidikan, adanya kurikulum yang jelas, dan memiliki sekolah/madrasah.

3. Karakteristik Pondok Pesantren (*Boarding School*)

Karakteristik pondok pesantren menurut Arifin (dalam Fauzi, 2012) secara umum sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santrinya.
- b. Tidak menerapkan batasan waktu pendidikan, karena pendidikan di pesantren bersifat seumur hidup (*longlife education*).
- c. Peserta didik di pesantren tidak diklasifikasikan dalam jenjang-jenjang menurut kelompok usia, sehingga siapa saja yang ingin belajar bisa menjadi santri.
- d. Santri boleh bermukim sampai kapanpun.

- e. Tidak memiliki peraturan administratif yang tetap, di mana yang bermukim di sana walaupun tanpa mengaji, asal ia memperoleh nafkah sendiri dan tidak menimbulkan masalah dengan tingkah lakunya diperbolehkan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi karakteristik *boarding school* /pesantren yaitu tidak menggunakan batasan umur, tidak menerapkan batasan pendidikan, tidak ada pengklasifikasian usia, bermukim di pondok, tidak adanya peraturan administrasi yang tetap.

4. Dimensi Kualitas Bagi Pondok Pesantren (*Boarding School*)

Menurut Halim dkk (2005) terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas Pondok Pesantren, yaitu:

- a. Keandalan (*Reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau tetap waktu-akurat-memuaskan. Contohnya adalah penawaran masa sekolah yang sesuai dengan kebutuhan berupa keterampilan, profesi, dan dunia kerja. Pondok pesantren yang laku di masyarakat sekarang ini, misalnya harus menampilkan satu keandalannya dengan menyebut program unggulannya dengan setiap hari memakai bahasa Arab ataupun Inggris.
- b. Daya tanggap (*Responsiveness*), yaitu kemauan/kesediaan para staf untuk memantu para santri untuk mendapatkan pelayanan dengan tanggap.

- c. Jaminan (*Assurance*) terhadap kemampuan pengajar, mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap santri, dan sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki para pengajar maupun staf.
- d. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan santri,
- e. Bukti langsung (*Tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, karyawan, ustad, sarana ibadah, tersedianya tempat penjualan barang-barang kebutuhan santri.

Berdasarkan penjabaran di atas, yang menjadi dimensi kualitas pendidikan pesantren/*boarding school* yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan terhadap kemampuan pengajar, empati, dan bukti langsung terhadap fasilitas, karyawan, pengajar, sarana ibadah dan tempat penjualan kebutuhan sehari-hari.

5. Budaya Pesantren

Menurut Mas'ud dkk (2002) karakteristik utama budaya pesantren di antaranya adalah:

a. *Modeling*

Modeling di sini dalam ajaran Islam bisa diidentikkan dengan *uswatun hasanah* atau sunnah hasanah yakni contoh yang ideal yang selayaknya atau seharusnya diikuti dalam komunitas ini, tidak menyimpang dari ajaran Islam, *modeling* dalam dunia pesantren agaknya

lebih diartikan sebagai *tasyabbuh*: *Modeling* merupakan konsep yang sangat signifikan antara pembimbing/guru dengan murid, dalam hubungan dekat pada komunitas pesantren. Yang mengajarkan “*watashabbahu in lam takunu mithlahum innattashabbuha birrijali falllahu*” (untuk menyamai panutan kecuali kalau kamu menyerupainya, karena model bertindak dengan kemenangan yang mutlak) yang sebagian besar telah disosialisasikan.

Modeling dalam dunia pesantren memang tidak terbatas pada satu dimensi kehidupan. Hal ini sekaligus memberi indikasi bahwa masyarakat ini senantiasa membutuhkan model kepemimpinan yang ideal dalam segala bentuk zaman.

b. *Cultural Resistance*

Mempertahankan budaya dan tetap bersandar pada ajaran dasar Islam adalah budaya pesantren yang sudah berkembang berabad-abad. Sikap ini tidak lain merupakan konsekuensi logis dari *modeling*.

Ide *cultural resistance* juga mewarnai kehidupan intelektual dunia pesantren. Subjek yang diajarkan di lembaga ini melalui hidayah dan berkah seorang kiyai sebagai guru utama atau *irsyaadu ustazin* adalah kitab klasik atau kitab kuning, diolah dan ditransmisikan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, yang sekaligus menunjukkan kemampuan kepemimpinan kiyai.

Karena konsepsi *cultural resistance* pula, dunia pesantren tegas menghadapi hegemoni dari luar. Sejarah menunjukkan bahwa saat

penjajahan semakin menindas, saat itu pula perlawanan kaum santri semakin keras: *It is noteworthy that more oppression the colonists offered the more repellent movement the pesantren community reacted.* Penolakan Sultan Agung dan Diponegoro terhadap kecongkakan Belanda, ketegaran kiyai-kiyai di masa penjajahan, serta kehati-hatian para pemimpin Islam berlatarbelakang pesantren dalam menanggapi kebijaksanaan penguasa yang dirasakan tidak bijaksana atau sistem yang *established* sehingga menepatkan mereka sebagai kelompok “oposan” adalah bentuk *cultural resistance* dari dulu hingga sekarang. Dalam konteks ini bisa dipahami jika pesantren-pesantren tua dan besar selalu dihubungkan dengan kekayaan mereka yang berupa kesinambungan ideologis dan historis, serta mempertahankan budaya lokal: *a historical and ideological continuum with is cultural resistance.* Denominasi dunia keagamaan pesantren yang *Syafi’i-Asy’ari-Ghazalian-Oriented* terbukti sangat mendukung terhadap pengembangan pelaksanaan konsep *culture resistance* ini. Menarik diamati bahwa kaum santri tidak pernah menyebut Syafi’i dan Ghazali terlepas dari kata “Imam” di depan dua nama itu. Bukankah ini tradisi yang unik dunia pesantren yang tidak dijumpai di negara-negara Islam lain. *Modeling* terhadap dua tokoh ini *cultural reesistance* dalam bentuk kesinambungan kesejarahan adalah dua konsep yang telah menyatu dalam ilustrasi terakhir ini.

c. Budaya Keilmuan Yang Tinggi

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu. Definisi pesantren sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mengacu pada pendidik, santri, murid, serta fasilitas tempat belajar mengajar.

Rujukan ideal keilmuan dunia pesantren cukup komprehensif yang meliputi inti ajaran dasar Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, tokoh-tokoh ideal zaman klasik seperti Imam Bukhari, serta tradisi lisan yang berkembang senantiasa mengagungkan tokoh-tokoh ulama Jawa yang agung seperti Nawawi Al-Bantani, Mahfudz Al-Tirmisi dan lain-lain. Ayat Al-Qur'an pertama kali diwahyukan adalah surat *iqra'* yang menyerukan signifikansi baca dan belajar bagi kaum beriman.

Dengan merujuk pada dinamika keilmuan pesantren dalam sejarah, agaknya istilah “konservatif” yang di alamatkan pada komunikasi atau tradisi pesantren selama ini perlu ditinjau kembali. “Konservatif” pada umumnya identik dengan statis, jumud, serta implikasi-implikasi fatalis lainnya. Lebih dari itu “konservatif” adalah kata impor dari kamus Yahudi dan Nasrani. Dengan demikian tradisionalitas pesantren selayaknya satu tradisi luhur dalam berbagai hal, termasuk tradisi intelektual pesantren yang belum pernah berhenti sampai sekarang.

Berdasarkan penjabaran di atas, adapun yang menjadi budaya di dalam pesantren adalah *modeling*, *cultural resistance* dan budaya keilmuan yang tinggi.

D. Sistem Pendidikan

1. Pengertian Sistem Pendidikan

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani '*systema*', yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sedangkan menurut Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (2003) sistem merupakan susunan unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan.

Istilah sistem dipakai untuk menunjukkan beberapa pengertian, salah satunya adalah sistem dapat dipakai untuk menunjukkan sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk satu kesatuan yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Shore dan Voich (dalam Kaelani 2010) sistem adalah satu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Pendidikan berasal dari kata 'didik' lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi 'mendidik' artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut McLeod, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (dalam Syah, 2010).

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan nasional yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (dalam Ramayulis, 2015). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem ialah sejumlah elemen objek/orang, aktivitas, rekaman, informasi dan lain-lain yang berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang diamati (dapat dikenal wujudnya) untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu gagasan atau ide prinsip yang bertautan yang berhubungan menjadi suatu keseluruhan. Dengan demikian maka sistem pendidikan adalah himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi keseluruhan. Sistem pendidikan di suatu negara didasarkan atas suatu falsafah hidup negara itu. Falsafah hidup negara menggambarkan aspirasi rakyat dan pemerintah yang membuat sistem pendidikan itu mempunyai kekhususan (dalam Ramayulis, 2015).

2. Ciri-ciri Sistem

Menurut Kaelani (2010) sistem lazimnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Satu kesatuan bagian-bagian
- b. Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri
- c. Saling berhubungan dan saling ketergantungan
- d. Keseluruhan yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (tujuan sistem)

- e. Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Sedangkan menurut J.W. Getzel dan E.G. Guba (dalam Ramayulis, 2015) suatu sistem sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- b. Berorientasi kepada tujuan yang ditetapkan.
- c. Didalamnya terdapat peraturan-peraturan dan tata tertib sebagai kegiatan dan sebagainya.

Berbasarkan beberapa teori di atas, adapun ciri-ciri dari sistem yaitu satu kesatuan atau terdiri atas unsur-unsur, saling berhubungan, berorientasi pada tujuan, adanya peraturan dan terjadi di dalam satu lingkungan.

3. Komponen-komponen Sistem Pendidikan

Adapun komponen-komponen dari sistem (Ramayulis, 2015) pendidikan yaitu:

- a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

- b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiliki keperibadian yang luhur sehingga ia berhak mendidik orang lain agar memiliki kedewasaan berpikir.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk hidup, yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada.

d. Azas, pilar, dan bentuk pembelajaran serta pilar pendidikan

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak berfungsi parsial (terpisah), tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada azas-azas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami, dan menghayati berbagai azas pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Agar pembelajaran terlaksana dengan baik perlu ditopang oleh dua pilar yang kokoh yaitu pilar kewibawaan dan kewiyataan. Kewibawaan merupakan perangkat hubungan antar personal yang mempertautkan peserta didik dengan pendidik dalam situasi pendidikan. Sedangkan kewiyataan merupakan perangkat praktek pembelajaran yang terkait langsung dengan materi pembelajaran, pengembangan dan aplikasi metode pembelajaran, alat bantu

pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

f. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran untuk mempengaruhi anak supaya belajar baik di dalam maupun di luar sekolah dalam rangka upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

g. Lingkungan dan lembaga pendidikan

Lingkungan pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam berintraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut Amir Daien (dalam Ramayulis, 2015) mendefinisikan pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan.

h. Pendekatan dan metode pembelajaran

Lawson dalam Ramayulis (2015) mendefinisikan pendekatan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan, keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.

Metode mengajar merupakan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Jadi yang menjadi komponen dari suatu sistem pendidikan yaitu ada tujuan, pendidik, peserta didik, azas, pilar, bentuk pembelajaran, pilar pendidikan, media pembelajaran, kurikulum, lingkungan dan lembaga pendidikan serta pendekatan dan metode pembelajaran.

E. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Dayah)

Terpadu Al-Azhar

1. Religius

Menurut Kemendiknas (dalam Suryadi, 2013) religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran Kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

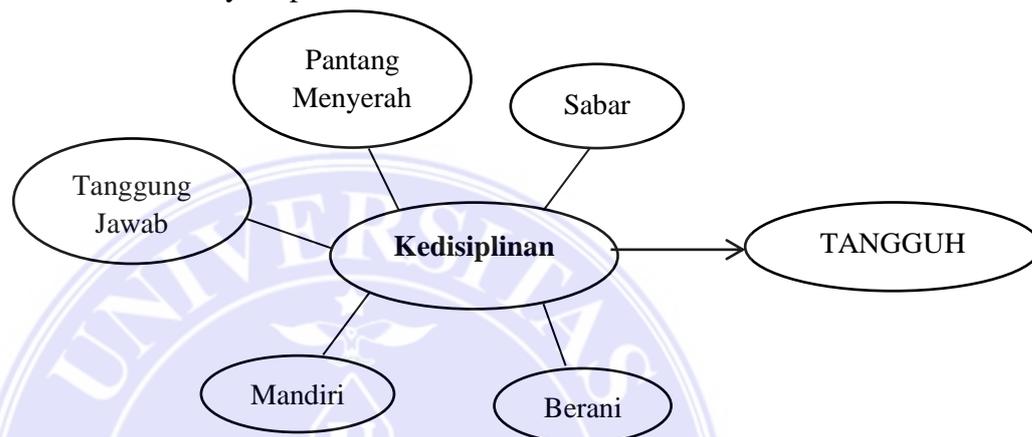
2. Kedisiplinan

Menurut Sani (2016) salah satu aktivitas yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan pada siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah. Disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mampu bekerja keras dengan gigih dan bersemangat yang tentu saja harus dilakukan secara cerdas (kognitif). Aspek disiplin juga akan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai suatu yang diinginkan. Hal yang diharapkan dengan pembentukan disiplin ini adalah munculnya disiplin diri, yakni siswa memiliki energi dan semangat secara mandiri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa harus disuruh oleh orang lain. Tentu saja hal tersebut membutuhkan tanggung jawab dalam diri siswa. Untuk dapat melakukan sesuatu tanpa diminta oleh orang lain harus dimulai dari diri sendiri secara mandiri.

Kemandirian harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga siswa akan gigih dan mampu bekerja keras dalam melaksanakan aktivitas yang dicanangkan. Misalnya, siswa diminta berdisiplin dalam belajar mandiri di rumah, mulai dari pukul delapan malam sampai pukul sembilan malam. Penerapan disiplin di sekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan saksi yang jelas dan tegas dari pihak sekolah. Sementara itu, penerapan disiplin di rumah cukup dipantau oleh orang tua. Kegiatan refleksi tetap harus dilakukan dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan

karakter disiplin sehingga siswa mampu menerapkan disiplin diri secara berkesinambungan.

Secara sistematis, terdapat kaitan antara kedisiplinan dengan atribut karakter lainnya seperti:



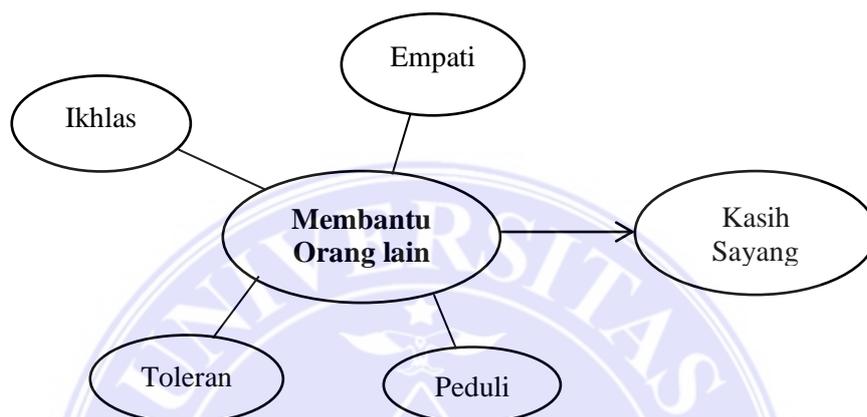
Gambar 3
karateristik kedisiplinan dengan atribut karakter lainnya

Kegiatan pembentukan karakter disiplin juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat. Dalam hal ini, anggota masyarakat dan orang tua dapat menjadi mitra sekolah dalam pendidikan karakter kedisiplinan.

3. Membantu orang lain

Atribut karakter lain yang perlu dikembangkan dan sangat terkait dengan karakter kebangsaan adalah kemauan dan kemampuan membantu orang lain. Siswa perlu dilatih dengan dibiasakan membantu orang lain secara ikhlas agar sifat empati, toleransi, peduli dan gotong royong akan terbentuk pada keperibadian siswa. Peningkatan *emotional quotient* (EQ) yang dilandasi oleh kasih sayang kepada sesama manusia perlu dilakukan

sejak dini untuk mengatasi maraknya pemecahan dan konflik di kalangan masyarakat. Untuk membentuk masyarakat madani, perlu dilakukan pendidikan yang membangun individu yang senantiasa ikhlas membantu orang lain dan tepa selira. (Sani, 2016)



Gambar 4
Keterkaitan Karakter Membantu Orang lain dengan Atribut karakter Lainnya

Upaya pembentukan karakter siswa akan lebih mudah untuk dilakukan jika pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai dan ajaran agama.

4. Kecerdasan

Sani (2016) mengatakan bahwa seorang mukmin diharuskan menggunakan kecerdasannya dalam bertindak. Oleh sebab itu, orang tua maupun guru harus mengajarkan anak atau siswa untuk menggunakan kecerdasan atau akal dan pikiran dalam bertindak. Kecerdasan sangat terkait dengan kegigihan dalam belajar. Kematangan membaca perlu ditanamkan sejak dini dalam upaya membentuk keingintahuan (*curiosity*) dan kemandirian belajar pada diri siswa. Upaya menanamkan keingintahuan pada siswa harus dilakukan sejak dini dengan mengajak

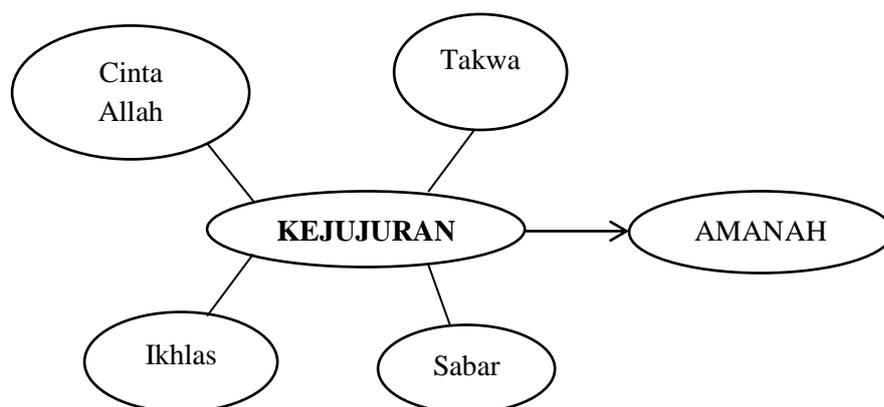
siswa berpikir secara terbuka dan memberikan arahan yang jelas dalam mempelajari sesuatu. Tahapan pembelajaran mulai dari menimbulkan rasa ingin tahu (*curiousit*), mengajak berdiskusi (*share*), membuat rencana kegiatan (*paln*), melakukan rencana yang disusun (*action*), dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan (*reflection*). Hal tersebut dapat diterapkan pada semua tingkatan pendidikan. Perlu diperhatikan bahwa tingkatan belajar yang paling tinggi adalah kreativitas.



Gambar 5.
Keterkaitan Kecerdasan dengan Atribut Karakter Lain

5. Kejujuran

Karakter yang paling penting yang perlu dimiliki oleh siswa adalah kejujuran yang merupakan bagian dari *spiritual quotient* (SQ). Kejujuran sangat berkaitan dengan sifat amanah dalam diri siswa, hal ini harus dilandasi oleh kecintaan dan ketakwaan kepada Allah. Sifat amanah dilandasi oleh kejujuran sehingga merupakan atribut karakter yang seharusnya dibentuk secara berkesinambungan dengan kejujuran (Sani, 2016).



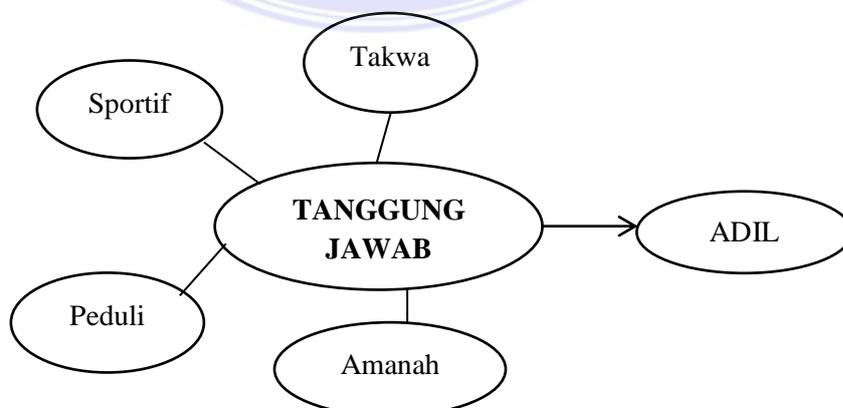
Gambar 6

Keterkaitan Kejujuran Dengan Atribut Karakter Lain Yang Berlandaskan Pada Nilai Keagamaan

Desain pembelajaran yang perlu dilakukan dalam membentuk kejujuran adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan orang tua atau guru asrama. Aktivitas dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang memerlukan aspek kejujuran.

6. Tanggung Jawab

Menurut Sani (2016) kegiatan belajar yang dilakukan, mulai dari penerapan disiplin, membantu orang lain, dan menerapkan kejujuran, tidak terlepas dari sifat tanggung jawab.



Gambar 7.

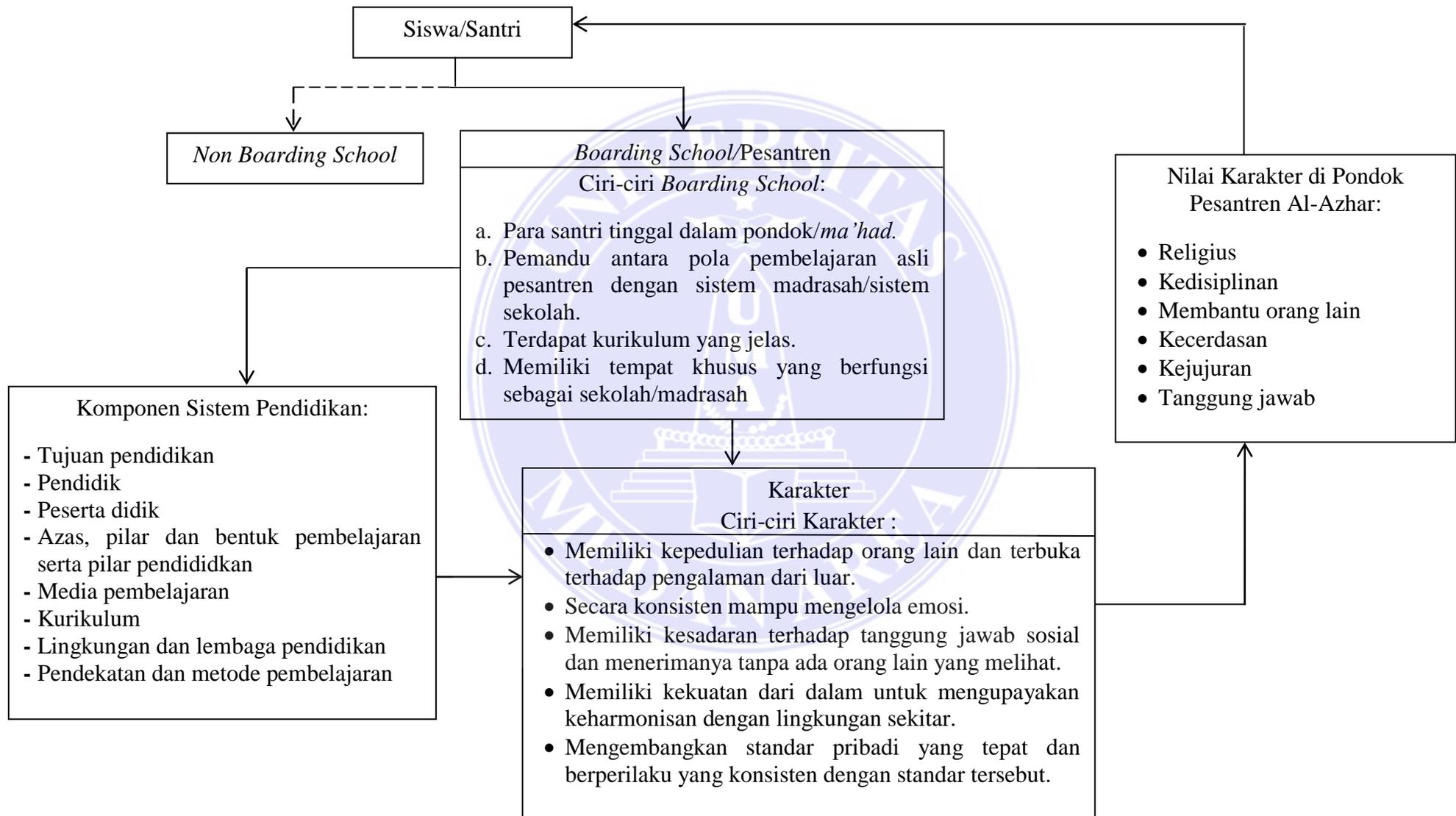
Keterkaitan Tanggung Jawab Dengan Atribut Karakter Lain

Peran dan tanggung jawab berbagai pihak dalam membangun karakter siswa dijabarkan pada table berikut:

Table 1.
Peran dan Tanggung Jawab Siswa, Orang Tua, Dan Guru Dalam Membangun Karakter Siswa

| Atribut Karakter | Siswa | Orang Tua | Guru |
|-------------------------|---|---|---|
| Kedisiplinan | Menaati aturan dan melakukannya dengan baik | Melakukan pengawasan dan menjadi teladan yang baik | Memberikan pemahaman tentang kedisiplinan dan menjadi teladan yang baik |
| Membantu Orang Lain | Berkomunikasi dengan orang lain memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan | Memberikan perhatian dan fasilitas kepada anak, serta menjadi teladan yang baik | Mengkoordinasi dan membantu aktivitas siswa, serta menjadi teladan yang baik |
| Kecerdasan | Menjelaskan tentang perlunya bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan membantu orang lain ditinjau dari ajaran agama dan kemaslahatan sosial | Berdiskusi dengan anak tentang perlunya bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan membantu orang lain | Mengajarkan tentang ajaran agama terkait jujur, disiplin, tanggung jawab, dan membantu orang lain |
| Kejujuran | Melaporkan kegiatan ibadah dan belajar sesuai dengan yang dilakukan | Memberikan perhatian dan menjadi teladan yang baik | Melakukan pemahaman tentang kejujuran dan menjadi teladan yang baik |
| Tanggung Jawab | Melakukan aktivitas yang menjadi tugas yang diberikan kepadanya | Memberikan perhatian dan menjadi teladan yang baik | Memberikan pemahaman tentang tanggung jawab dan menjadi teladan yang baik |

F. Paradigma Penelitian



Gambar 8
 Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto dan rekaman video.

Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusialah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya. Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui proses pembentukan karakter pada siswa di dalam sebuah pondok pesantren (*boarding school*). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Poerwandari (2007) bahwa pendekatan yang sesuai untuk penelitian yang tertarik dalam memahami manusia dengan segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif adalah pendekatan kualitatif.

Sementara itu, menurut Sugiono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sejumlah individu tentang sebuah konsep atau fenomena. (Polkinghorne, dalam Bajari 2008). Fenomenologis bertujuan untuk memahami bagaimana individu membangun makna dan konsep kuncinya adalah intersubjektivitas. Pengalaman tentang dunia, yang merupakan dasar bagi pikiran tentang dunia, adalah intersubjektivitas, karena mengalami dunia bersama dan melalui orang lain (Lubis, 2015).

Sesuai dengan masalah di atas, dalam penelitian ini pendekatan fenomenologis dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan *boarding school* pada siswa

di pondok pesantren. Alasan penulis memilih pendekatan ini karena melalui metode ini peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam.

B. Unit Analisis

1. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasa* yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti pada sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Saptono,2012). Park dan Peterson (dalam Lestari, 2014) berpendapat bahwa karakter didefinisikan sebagai sekumpulan *trait* positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan dan perilaku.

Adapun yang menjadi nilai karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Dayah (terpadu) Al-Ahar yaitu, nilai karakter religius, kedisiplinan, membantu orang lain, kecerdasan, kejujuran dan tanggung jawab.

2. *Boarding school*

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas jumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Khalidah (dalam Rizkiani, 2012) mengatakan bahwa “Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam satu bangunan atau kompleks. Menurut Maksudin (dalam Rizkiani, 2012) *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana parasiswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.

3. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan nasional yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (dalam Ramayulis, 2015).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem ialah sejumlah elemen objek/orang, aktivitas, rekaman, informasi dan lain-lain yang berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang diamati (dapat dikenal wujudnya) untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu gagasan atau ide prinsip yang bertautan dengan, yang berhubungan menjadi suatu keseluruhan. Dengan demikian maka sistem pendidikan adalah himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi keseluruhan. Sistem pendidikan di suatu negara didasarkan atas suatu falsafah hidup negara itu. Falsafah hidup negara

menggambarkan aspirasi rakyat dan pemerintah yang membuat sistem pendidikan itu mempunyai kekhususan (dalam Ramalius, 2015).

C. Subjek Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih adalah santri yang masih bersekolah dan minimal telah bersekolah/mondok selama dua semester. Santri yang dulunya memiliki karakter yang kurang baik dan kini telah menjadi lebih baik dan memiliki karakter yang ada di pesantren tersebut.

2. Jumlah responden

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2007) mengemukakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.

Banister dkk (dalam Poerwandari, 2007) juga menjelaskan bahwa suatu kasus tunggal dapat dipakai apabila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan 4 responden yaitu 2 orang santri laki-laki dan 2 orang santri perempuan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti, adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik yaitu orang tua responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 1 informan untuk 1 responden.

4. Teknik Sampling

Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif ini umumnya menggunakan pendekatan *purposive sampling*, di mana responden tidak mengambil secara acak melainkan justru dipilih mengikuti kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan metode *purposive sampling* adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam suatu penelitian (Patton, dalam Poerwandari 2007). Selain *purposive sampling*, juga digunakan pengambilan sampel bola salju/berantai (*snowball/chain sampling*) di mana

pengambilan sampel ini dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2011) menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan dua metode tersebut, yaitu metode wawancara dan observasi, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat. Wawancara atau Interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan

wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur. Menurut Sugiyono (2012) dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan pedoman

wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutaraka.

b. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Kemudian Marshall mengatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Samafiah Paisal (dalam Sugiyono, 2016) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis observasi, yaitu:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai seorang guru pengganti, sehingga dapat mengamati bagaimana perilaku para santri sehari-hari di dalam lingkungan pondok pesantren.

Spradley dalam Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016) membagi observasi partisipatif menjadi empat, yaitu:

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*): means the research is present at the of action but does not interact or participate. jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*): means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif (*active paarcitipation*): means the researcher generally does what others in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap (*complete participation*): means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi susasananya sudah natural, peneliti tiddak terlihat melakukan penelitian.

2. Observasi terus terang dan tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.,

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007), dalam penelitian kualitatif alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan pengumpulan data dalam hal ini membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:

1. Alat bantu pengumpulan data wawancara

a. Informed Consent

Peneliti harus membuat persetujuan (*informed consent*) dengan pihak yang dilibatkan. *Informed consent* ini diberikan kepada responden sebagai surat pernyataan kesediaan responden sebagai subjek dalam penelitian. *Informed consent* berisikan penjelasan tentang tujuan dan

prosedur penelitian, identitas penelitian, jaminan kerahasiaan, jaminan kesukarelaan, manfaat dan risiko responden sebagai subjek dalam penelitian.

b. Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila alat ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus diukur dan dibahas menjadi daftar pengecek apakah aspek tersebut telah dibahas dan dipertanyakan.

2. Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, kerja paling fundamental dari pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi diskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang peneliti anggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dalam cara yang berbeda-beda. Yang paling penting untuk diingat adalah catatan lapangan mutlak dibuat secara lengkap dengan keterangan tanggal dan waktu yang juga lengkap. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi meliputi kegiatan responden sehari-hari (Wulandari, 2013).

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan Poerwandari (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi mengenai subjek yang diteliti yaitu siswa yang sekolah di pendidikan *boarding school* (pesantren).
- b. Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dapat berkembang dalam wawancara.
- c. Pedoman wawancara yang telah disusun, sebelum digunakan dalam wawancara dikonsultasikan terlebih dahulu dengan yang lebih dalam hal ini adalah dosen pembimbing, peneliti melihat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti perlu mengkonfirmasi ulang pada para calon subjek penelitian untuk memastikan kesediaan mereka dan membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Dalam melaksanakan wawancara, hal penting yang harus dilakukan sebelum memulai wawancara tersebut adalah dengan membangun *rapport* yang baik. *Rapport* sangat penting untuk membuat subjek merasa nyaman dan bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan,

sehingga informasi yang diberikan akan lengkap dan akurat. Peneliti juga melakukan observasi selama wawancara dengan memperhatikan dan mencatat tingkah laku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menemukan kredibilitas hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, data tersebut diperoleh langsung melalui teknik wawancara. Triangulasi mengacu dan bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda dengan cara yang berbeda serta dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan antara lain:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda. Dengan adanya peneliti atau pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama. Dengan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.
4. Triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama. Seperti metode observasi dan wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Untuk menjaga keajegan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan. Triangulasi peneliti dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda yaitu peneliti dan dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Fauzi, Achmad. 2012. SMK Kehutanan Berbasis Pondok Pesantren. Malang; Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Fuadi, A. Negeri Lima Menara. Jakarta; PT Gramedia
- Halim, A. dkk. 2005. Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Hamid, Abdulloh. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture). Surabaya; Imtiyaz
- Hasmayni, B; & Simatupang, H. 2012. *Perbedaan Minat Sekolah dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*. Jurnal Magister Psikologi UMA (Analitika). Vol IV No 1 Hal 24-30. Medan Pasca Psikologi UMA
- Hendriyanti, 2014, *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang*. Ta'dib, Vol XIX, No 2, Hal. 203-226
- Kaelani. 2010. Pendidikan Pancasila, Edisi Reformasi. Yogyakarta: Paradigma
- Khalidy, Shadiq, dkk. 2014. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School Di SMP*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 9. No 1. Hal 77- 84
- Kurnia, D.A. 2014. *Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta*. Skripsi Online, Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Lestari, Sri. 2014. Psikologi Keluarga (*Penerapan Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*). Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Lubis, R. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Medan: Fakultas Psikologi UMA
- Mas'ud, Abdurrachman. 2002. "Dinamika Pesantren & Madrasah", Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar

- Matodang, R.R. 2016. *Perilaku Prosocial Pada Remaja Ditinjau Dari Big-Five Personality di SMA Negeri 2 Binjai*. Skripsi, Universitas Medan Area. Fakultas Psikologi.
- Poerwandari, K (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku*. Jakarta: LPSP3 UI
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Edisi Kedua*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Pelajar (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)*. Jakarta; Pusat Bahasa
- Putri, E.L.J. 2013. *Hubungan Religiusitas dan Iklim Kelas Dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudatul Hasanah Medan*. Thesis Online. Universitas Medan Area. Fakultas Psikologi.
- Rahmawati, E.M. 2012. *Hubungan Antara Tanggung Jawab Siswa Dalam Lingkup Pendidikan dan Prestasi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Matematika*. Skripsi Online, Univertas Indonesia. Fakultas Psikologi.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasara Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*. Jakarta; Kalam Mulia
- Rizkiani, Anisa., 2012. *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muahammadiyah Daerah Garut)*. *Jurnal pendidikan Universitas Garut*. Vol 06. No 01. Hal 10-18
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*. Jakarta. Esensi Erlangga Grup
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta; Smart Writing
- Siregar, D.S. 2015. *Hubungan antara emosional dengan perilaku agresif pada siswa di SMP 35 Medan*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Medan., Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

- Soedarsono, Soemarno. 2004. *Character Building Membentuk Watak (Mengubah Pemikiran, Sikap, dan Perilaku Untuk Membentuk Pribadi Efektif Guna Mencapai Sukses Sejati)*. Jakarta; PT Elek Media Komputindo
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung; Penerbit Alfabeta
- Suhardi, Didik. 2012. *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II, No 3. Hal 316.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Pendidikan Psikologi (dengan pendekatan baru)*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Tim pengembangan Ilmu pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian 3: Pendidikan disiplin ilmu)*. PT. IMTIMA
- Torong, F.S. 2016. *Perbedaan Kedisiplinan Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*. Skripsi, UNiversitas Medan Area. Fakultas Psikologi
- Wulandari. 2013. *Reseliensi Pada Penderita Idiopatide Thrombocytopenic Purpuna (ITP)*. Skripsi, Universitas Medan Area
- Wuryandani, Wuri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*. Yogyakarta. *Cakrawala pendidikan*. Vol. __; No.2



LAMPIRAN



LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Nilai karakter | Pertanyaan |
|----|---------------------|---|
| 1 | Religius | 1. Ketika waktu shalat telah tiba apa langsung mengerjakan shalat? 2. Kegiatan agama apa saja yang menjadi rutinitas di dalam pondok? 3. Apakah semua kegiatan keagamaan di ikuti? |
| 2 | Kedisiplinan | 1. Bagaimana tanggapan anda dengan peraturan yang ada di lingkungan pesantren ini? 2. Bagaimana sanksi yang diberikan ketika melanggar peraturan? 3. Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang berselisih paham! Dan bagaimana cara menyelesaikannya? 4. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anda? |
| 3 | Membantu orang lain | 1. Apa yang akan anda lakukan ketika ada teman yang membutuhkan bantuan anda? 2. Apa saja kegiatan anda diwaktu libur? 3. Apa tanggapan anda ketika ada teman yang tidak sependapat dengan anda? 4. Bagaimana tanggapan anda ketika ada teman yang sedang membersihkan asrama? |
| 4 | Kecerdasan | 1. Apa yang akan anda lakukan ketika ada waktu senggang? 2. Bagaimana cara anda untuk memahami ketika ada materi yang tidak dimengerti? 3. Pada situasi yang bagaimana anda akan melakukan diskusi? 4. Apa yang akan anda lakukan ketika anda mendapatkan nilai yang kurang bagus? 5. Bagaimana cara anda memajemen waktu anda dengan baik? 6. Bagaimana cara anda menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang anda hadapi? |
| 5 | Kejujuran | 1. Ketika ulangan apakah anda sering berdiskusi dengan teman yang di sebelah anda? 2. Apakah semua yang menjadi rutinitas di lingkungan pondok diikuti dengan tertib? 3. Ketika anda menemukan barang milik orang lain, apa yang akan anda lakukan dengan barang tersebut? |
| 6 | Tanggung jawab | 1. Bagaimana cara anda menjalankan semua aktivitas yang ada di lingkungan pesantren ini dengan baik? 2. Apa yang akan anda lakukan jika anda menemukan uang di sekitar asrama? |



LAMPIRAN B

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : _____

Hari/Tanggal : _____

Jenis Kelamin : _____

| No | Nilai-nilai Karakter | Cek List | | Keterangan |
|----------|---|----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Religius | | | |
| | Shalat lima waktu | | | |
| | Tadarus Al-Qur'an | | | |
| | Shalat Sunnah | | | |
| | - Shalat Dhuha | | | |
| | - Shalat Thazud | | | |
| | - Shalat sunnah setelah atau sebelum shalat wajib | | | |
| | Berpuasa Sunnah | | | |
| | - Puasa Senin Kamis | | | |
| | - Puasa Daud | | | |
| | - Puasa nazar | | | |
| | Saling sapa dengan orang tua, guru, dan teman | | | |
| | Saling menasehati | | | |
| | Saling Menghargai Perbedaan Pendapat | | | |
| 2 | Kedisiplinan | | | |
| | Mengerjakan shalat tepat waktu | | | |

| | | | | |
|----------|--|--|--|--|
| | Mentaati aturan | | | |
| | - Pondok | | | |
| | - Asrama | | | |
| | Mengerjakan tugas secara mandiri | | | |
| | Memiliki jadwal belajar secara konsisten | | | |
| | Tepat waktu masuk kelas/ruangan | | | |
| | Shalat berjama'ah | | | |
| 3 | Membantu orang lain | | | |
| | Membersihkan asrama | | | |
| | Ikut serta dalam kegiatan bakti di lingkungan asrama/pondok | | | |
| | Ikut serta dalam kegiatan bakti di lingkungan sekolah | | | |
| | Memberikan informasi kepada teman yang membutuhkan | | | |
| | Memberikan pinjaman uang ketika teman yang belum mendapatkan kiriman | | | |
| 4 | Kecerdasan | | | |
| | Bertanya di dalam kelas | | | |
| | Bertanya di luar kelas atau lingkungan pondok | | | |
| | Saling berbagi ilmu dan pengalaman | | | |
| | Rajin mengulang materi pelajaran | | | |
| | Bertindak sesuai dengan aturan | | | |
| | Cepat menyelesaikan suatu permasalahan | | | |

| | | | | |
|----------|--|--|--|--|
| | Cepat mengambil keputusan | | | |
| | Membaca buku | | | |
| 5 | Kejujuran | | | |
| | Ucapan dan perbuatan harus sama | | | |
| | Memberikan informasi yang sebenarnya | | | |
| | Menyontek saat ulangan | | | |
| | Tidak menyontek tugas milik kawan | | | |
| | Mengakui kesalahan | | | |
| | Tidak menutupi permasalahan yang telah terjadi | | | |
| | Melaksanakan tugas dengan baik | | | |
| | Mengerjakan tugas secara mandiri | | | |
| 6 | Tanggung Jawab | | | |
| | Menjalankan ajaran agama | | | |
| | Menjaga kebersihan lingkungan asrama | | | |
| | Menjaga kebersihan kelas | | | |
| | Membuang sampah pada tempatnya | | | |
| | Membereskan tempat tidur sendiri | | | |
| | Berani mempertanggung jawabkan semua perbuatan | | | |
| | Menjaga kenyamanan di asrama | | | |
| | Menjaga kenyamanan di kelas | | | |
| | Mengerjakan tugas | | | |
| | Membereskan barang sendiri | | | |



LAMPIRAN C

WAWANCARA 1 RESPONDEN 1

Nama : NA
 Wawancara ke : 1
 Tanggal : 20 April 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|-----------|--------------|---|---------------------|
| W1.R1.001 | Iter Itee | Assalamualaikum (sambil mendekati iter) Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.R1.002 | Iter Itee | Lagi ngapain ni dek? Engak ada ngapaen-ngapaen pun bang | |
| W1.R1.003 | Iter Itee | Oh ya dek boleh gak kita cerita-cerita ini dek? Boleh bang, mau cerita tentang apa ini bang? | |
| W1.R1.004 | Iter Itee | Mau cerita tentang di pesantren ini aja dek Oh iya boleh lah bang | |
| W1.R1.005 | Iter Itee | Udah berapa lama adik tinggal di pondok pesantren ini? Udah lama bang, sekitar 2 (dua) tahunan bang, eh jalan dua tahun bang. | |
| W1.R1.006 | Iter Itee | Hehehe Iya dek. Gimana tinggal disini enak enggak dek? Hehehe.... gimana iya bang ada enaknya ada juga enaknya bang | |
| W1.R1.007 | Iter Itee | Kalau enaknya apa itu dek? Kalau enaknya ya banyak kawan bang, kan kita disini enggak satu kampung aja kan bang, jadi kita bisalah saling kenal dengan kawan yang lainnya. Dan enaknya juga kalau kawan pas datang kiriman dari orang tua. Itu rasanya enak kali bang karena kawan yang dapat kiriman atau yang di bawakan makanan pasti akan saling berbagi makanan dengan kawan sekamar bang. | |
| W1.R1.008 | Iter Itee | Jadi gitu ia dek. Kalau adek dapat kiriman dari orang tua kek mana dek? Kalau saya dapat kiriman saya juga akan berbagi makanan dengan kawan yang ada di dalam asrama ini bang. | |
| W1.R1.009 | Iter Itee | Kenapa adek mau berbagi dengan kawan yang ada disini dek? Kenapa ya bang, ya mungkin karena kita disini udah kayak saudara juga ya bang. Karena kita sering sama-sama disini bang dan jadinya kita akrab bang. Lagian ada juga peraturan yang mengharuskan kita saling berbagi makanan jika mendapatkan makan dengan kawan sekamar bang. Kan enggak enak juga bang dapat makanan enggak berbagi sama kawan bang kan orang itu juga sering juga berbagi makanan | Membantu orang lain |
| W1.R1.010 | Iter Itee | Pernah enggak ada kawan yang enggak ngasih makanan sama kawan yang satu asrama dengan dia dek? Pernah bang, iya terkadang ada juga kawan yang nyimpan makanannya di dalam lemari dan terkadang juga makanan dalam lemari nya sampek basi dan busuk dalam lemarnya | |

| | | | |
|-----------|--------------|--|--------------|
| | | bang | |
| W1.R1.011 | Iter Itee | Kalau ada kawan yang kayak gitu, kayak mana respon kawan yang lainnya dek? Ada yang biasa-biasa aja bang ada juga yang usil bang. Kalau yang usilnya terkadang sampek membongkar lemari kawan itu bang karena enggak mau berbagi. | |
| W1.R1.012 | Iter Itee | Adek pernah enggak berbuat kayak gitu dek? Pernah dulunya bang. Pas awal-awal masuk kesini kan bang. Kan saya sering di kirim makanan bang sama orang tua jadi setiap makanan yang saya dapat langsung saya bagi sama kawan yang ada di asrama, meski makanan itu enggak semuanya saya bagi sama mereka. Pas kawan itu dikasih makanan sama orang tuanya dia enggak mau berbagi sama kawan yang ada di sini bang termasuk sama saya juga bang. Kan kesel juga rasa itu bang. Kita bagi makanan sama dia eh dia malah enggak mau bagi makanan sama kita, iya udah pas malam-malam waktu si kawan itu udah tidur saya langsung bongkar lemarinya bang | |
| W1.R1.013 | Iter itee | Kalau sekarang masih mau kayak gitu dek? Alhamdulillah kalau sekarang enggak mau lagi bang. Karena udah atau kalau perbuatan seperti itu enggak baik dan dosa juga bang. Kalau sekarang lebih suka kalau saya dapat makanan ya saling berbagi sama mereka kalau mereka dapat makanan dan mau berbagi ia syukurlah bang | Kejujuran |
| W1.R1.014 | Iter itee | Oh ya dek. Apa aja kegiatan agama yang sering dilakukan di sini? ya palingan kayak shalat, mengaji, menghapal ayat, hadits, puasa sunah bagi yang mau. Terus apa lagi ya? Oh ya seperti mengerjakan shalat sunah, maulid nabi. Kayaknya cuman itu aja bang. | Kedisiplinan |
| W1.R1.015 | Iter Itee | Kalau adek mengikuti semua kegiatannya enggak? Kalau dulu enggak sih bang. Cuman kalau sekarang ia bang. | |
| W1.R1.016 | Iter itee | Emang dulu kenapa enggak mau mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di sini dek? Ia mungkin karena masih awal-awal masuk kesini jadinya belum terbiasa dengan peraturan dan kegiatan yang ada disini. | |
| W1.R1.017 | Iter Itee | Memang nya dulu seperti apa dirumah dek? Ia dulunya kalau dirumah kan enggak banyak peraturan dan masih bebas dengan apa yang mau dikerjakan. Jadi ia masih bebas gitu bang. | |
| W1.R1.018 | Iter Itee | Bebas kayak mana maksudnya dek? Ia bebas lah bang, minalnya kayak shalat dulunya enggak pernah terlalu diperhatikan orang tua. Shalat aja dulu jarang dilakukan apa lagi yang lainnya bang. Ia gimana orang tua juga jarang dirumah | |
| W1.R1.019 | Iter Itee | Jadi setelah masuk kesini kayak mana dek? Maksudnya gimana bang? | |
| W1.R1.020 | Iter | Maksudnya setelah masuk ke pondok pesantren ini kek | |

| | | | |
|-----------|--------------|---|---------------------------|
| | Itee | mana dek? Apa ada perubahan nya dek? Ia setelah masuk kesini gimana ia bang? ia banyak lah mengalami perubahannya bang. | |
| W1.R1.021 | Iter Itee | Perubahan apa aja itu dek? Ia perubahan seperti shalat tadi kan bang keseringan gak shalat itu bang tapi sekarang udah selalu shalat tepat waktu. Terus mengaji juga udah mulai mau mengulang bang. Pokoknya setelah masuk kesini banyak lah perubahan yang terjadinya. | Kedisiplinan |
| W1.R1.022 | Iter Itee | Kok bisa berubah dek, memangnya kek mana ustad nya mengajar disini? Ia kek mana ia bang, ia ustad nya selalu ngarahin bang, kalau kita enggak ngerjain sesuai peraturan disini ia bakalan dihukum lah sama uszadnya. Jadi mau enggak mau harus melakukan semua yang ada di peraturan dari pada kenak hukuman dari ustadnya bang. | |
| W1.R1.023 | Iter Itee | Hukuman apa aja yang udah pernah adek dapatkan? Eeeemmmm hukuman yang pernah didapatkan seperti berdiri sambil menghormat di depan tiang bendera bang, terus memakai pakaian hukuman gitu bang, bah kan kemaren itu sampak orang tua juga pernah sampek dipanggil kesini | |
| W1.R1.024 | Iter Itee | Kok bisa sampek orang tuanya dipanggil kesini dek? Bisa lah bang. Karena udah kelewatan kemaren itu melanggar peraturannya bang, ia jadi nya dipanggil orang tua bang. Pas orang tua dipanggil waktu itu terus diajak pulang kerumah, sesampeknnya dirumah mamak sama ama langsung marah sama aku dia bilang kalau dia itu malu punya anak kayak aku yang bandel ini bang. Semenjak itu aku mulai berpikir bang kek mana supaya buat oran tua jadi enggak marah sama aku kek mana supaya dia seneng liat aku bang. Semenjak itu aku mau berubah bang | |
| W1.R1.025 | Iter itee | Kenapa adek pingin berubah? Ia gak mau lagi liat orang tua kecewa bang sama apa yang aku lakukan nanti bang | |
| W1.R1.026 | Iter Itee | Oh bagus itu dek. Tadi kan adek bilang melakukan semua kegiatan agama yang ada disini, itu seperti apa aja kegiatannya? Ia bang. Kayak shalat wajib di kerjakan sesuai dengan jadwalnya bang, terkadang sebelum shalat fardu shalat sunah dulu bang. Terus kalau maghrib itu tadarusan dulu bang. | Religius dan Kedisiplinan |
| W1.R1.027 | Iter Itee | Kalau yang lainnya ada gak lagi dek? Ada bang kayak puasa sunah yang senin kamis itu bang pernah juga sesekali dilakukan bang. Kayaknya cuman itu aja yang sering dilakukan bang. | Religius |
| W1.R1.028 | Iter Itee | Selama disini pernah gak orang tua enggak pernah ngirim uang jajan adek? Pernah bang. Kayak kemaren itu juga ada beberapa kali orang tua gak ada ngirim apa pun bang ia dia bilang | |

| | | | |
|-----------|--------------|---|---------------------|
| | | mamak enggak ada uang, dan terkadang mamak juga lupa mau ngirim uang bang. | |
| W1.R1.029 | Iter Itee | Kalau orang tua belum ngirim uang kayak gitu, biasanya apa yang adek lakukan? Ia biasanya pinjam uang sama kawan bang. Terkadang enggak jajan juga bang kalau enggak jajan kek itu biasanya ditanya sama kawan kek 'kenapa enggak jajan?' ia saya jawab 'enggak ada uang, belum ada kiriman' terkadang kawan itu ngasih uang nya untuk jajan | |
| W1.R1.030 | Iter Itee | Terus kalau ada kawan adek yang belum dapat kiriman uang jajannya itu kayak mana tanggapan adek? Ia saya akan ngasih pinjman sama dia bang, itu pun kalau uang saya masih lumayan dan cukup untuk dibagi sama dia saya akan berbagi sama dia bang | |
| W1.R1.031 | Iter Itee | Kalau adek juga lagi butuh uang adek itu sementara kawan adek juga mau minjam uang adek, itu kayak mana dek? Kalau saya punya uang dan kebetulan aku juga ada keperluan yang harus dibeli ia kayak mana ia bang. Ia mungkin beli barang keperluannya aja, bisa dikurangin aja dulu bang. Kan kek mana lah bang kawan kita disini gak mungkin lah kita enggak bantu dia bang, disini kita kan udah kayak saudara sendiri bang jadi kan harus saling membantu kawan yang membutuhkan bang. | Membantu orang lain |
| W1.R1.032 | Iter Itee | Kalau di rumah sebelum masuk kesini suka bantu kawan atau orang tua yang lagi butuh bantuan enggak dek? Suka sih bang cuman agak kurang bang. Cuman kawan dekat aja yang mau dibantu bang kalau yang lainnya kurang mau bang. Dirumah aja juga kurang mau bantu saudara dan orang tua bang. Kalau dirumah palingan mau bantu orang tua kalau mereka minta bantuan aja bang. Kalau mereka enggak minta bantuan ia enggak bakalan dibantu bang | |
| W1.R1.033 | Iter Itee | Disini sering enggak kehilangan barang dek? Enggak bang. Pernah kemaren itu sekali cuman itu pun kawan itu lupa naroknya dimana bang | |
| W1.R1.034 | Iter Itee | Eeemmm ia dek Kalau ada kawan yang tidak mengikuti peraturan itu kayak mana menurut adek? Kalau ada kawan yang melanggar ia itu kan perlakuan yang kurang baik untuk kita bang. Jadi kalau saya nemuin ada kawan yang melanggar peraturan iya negur lah bang. Kalau gak langsung aja bilang sama ustad kalau dia melanggar peraturan. | Kejujuran |
| W1.R1.035 | Iter Itee | Ngomong-gomong udah mau masuk waktu shalat ashar ini ia dek. Ayo lah kita siap-siap ke Masjid lagi dek. Lain kali lagi kita lanjutkan ceritanya dek. Iya juga bang. Ayo lah bang. Ok bang | |

Nama : NA
 Wawancara ke : 2
 Tanggal : 22 April 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|-----------|--------------|---|----------------------------------|
| W2.R1.036 | Iter Itee | Assalamualaikum dek Walaikum salam wr. | |
| W2.R1.037 | Iter Itee | Gimana kabarnya dek. Sehat kan? Alhamdulillah sehat bang. Abang sendiri gimana sehat kan? | |
| W2.R1.038 | Iter Itee | Alhamdulillah sehat juga dek. Gimana menghapalnya dek udah bisa dek? Ia gitu lah bang. Udah bisa bang. Cuman itu lah dikit lagi ini kurang bisa bang. | |
| W2.R1.039 | Iter Itee | Kapan disetor hapalannya dek? Ia dua hari lagi baru disetor bang. | |
| W2.R1.040 | Iter Itee | Rajin iya dek mengulang hapalannya? Ia harus lah bang. Harus pande-pande lah memanfaatkan waktu luang untuk yang lainnya bang. Kan rugi juga kalau ada waktu luang enggak di pakek bang. | Kecerdasan |
| W2.R1.041 | Iter Itee | Bener juga itu dek. Awal masuk kesini merasa kesulitan enggak menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok? Sulit lah bang. Karena pertama masuk kesini kan enggak kenal siapa-siapa bang dan peraturan nya juga begitu banyak bang. Jadi butuh perjuangan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada | |
| W2.R1.042 | Iter Itee | Setelah masuk kesini, menurut adek kayak mana tinggal di lingkungan pondok ini? Awalnya ia kurang menyenangkan bang tapi setelah masuk kesini rasanya enak bang dan senang kali bang. Karena banyak tantangannya bang. Saya paling suka dengan tantangan itu. | |
| W2.R1.043 | Iter Itee | Tantangan yang kayak mana itu dek? Ia tantangan seperti menghapal dan harus bisa menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab di lingkungan pondok ini bang. | |
| W2.R1.044 | Iter Itee | Selain itu ada lagi enggak dek? Cuman itu aja kayaknya bang. Palingan tugas pasti banyak juga lah bang kayak nya itu juga jadi tantangan yang jauh lebih berat | |
| W2.R1.045 | Iter Itee | Jadi banyak tugasnya lah disini iya dek? Ia banyak lah bang kayak tugas dari sekolahnya belum lagi tugas dari dayahnya sendiri bang | |
| W2.R1.046 | Iter Itee | Banyak juga iya dek. Pernah gak dapat tugas barengan pas waktu gumpulnya dek? Pernah bang. | |
| W2.R1.047 | Iter Itee | Jadi kek mana mengerjakan tugas seperti itu dalam waktu yang bersamaan? Ia pande-pande lah manfaatin waktunya bang. Kayak ada waktu kosong kek gini kan bang ia manfaatin lah untuk | Kecerdasan dan Tanggung jawab |

| | | | |
|-----------|--------------|--|----------------|
| | | mengerjakan tugas dayah atau tugas sekolahnya duluan. Yang jalah kalau ada waktu luang manfaatin buat ngerjain tugas atau tidur kek itu bang. Hehehe | |
| W2.R1.048 | Iter Itee | Jadi harus pande-pande lah dek dalam memanfaatkan waktu luangnya ia? Ia bang | |
| W2.R1.049 | Iter Itee | Setelah masuk kesini pernah enggak ikut perlombaan dek? Pernah bang | |
| W2.R1.050 | Iter Itee | Perlombaan apa aja tu dek? Kayak kemaren itu pernah ikut MTQ dan pramuka bang. Pramuka nya keamren itu perwakilan dari pesantren untuk mengikuti lomba LP3I di Banda Aceh bang. Kalau MTQ nya perwakilan dari kecamatan aja bang | |
| W2.R1.051 | Iter Itee | Ada yang menang gak dek? Ada bang. Kalau perlombaan MTQ yang diikuti hampir dari sekolah ini yang juaranya bang dan sekolah ini juga dapat juara umunya bang. Kalau adek kemaren itu cuman dapat juara dua bang. Kalau ikut lomba pramukanya enggak ada yang menang bang cuman satu aja bang itu pun bukan perlombaan melainkan pembina terbaik bang. Maklumlah bang baru pertama kali ikut kegiatan kemah LP3I kek itu | |
| W2.R1.052 | Iter Itee | Pernah dikasih tugas pas liburan dari sekolah? Pernah bang | |
| W2.R1.053 | Iter Itee | Tugas apa aja itu dek? Kayak mengisi ceramah di masjid dekat rumah bang. Jadi semua santri itu mendapatkan tugas yang sama seperti itu bang. Kan itu udah jadi program dari sini, jadi setiap bulan Ramadhan semua santri itu disuruh untuk mengisi ceramah minimal sekali selama bulan ramadhan itu. | Tanggung jawab |
| W2.R1.054 | Iter Itee | Jadi seperti itu ia dek. Kalau yang lainnya ada lagi enggak? Enggak ada lagi bang | |
| W2.R1.055 | Iter Itee | Oh ia dek. Terimakasih atas infonya dek Iya sama-sama bang | |

WAWANCARA INFORMAN RESPONDEN 1 (NA)

Nama : Y

Tanggal : 23 April 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|------------|--------------|---|------------|
| W1.IR1.001 | Iter Itee | Assalamualaikum bu Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.IR1.002 | Iter Itee | Apa kabarnya bu? Alhamdulillah baik-baik aja nak | |
| W1.IR1.003 | Iter Itee | Udah lama datang nya buk? Belum, baru sampek aja tadi kesini nak | |
| W1.IR1.004 | Iter Itee | Boleh nanya-nanya dikit ni bu tentang NA Ia boleh. Silahkan. | |
| W1.IR1.005 | Iter Itee | Dirumah si NA kayak mana sebelum masuk kesini bu? Dulu sebelum masuk kesini NA itu dia suka kelayapan iya kalau dirumah selalu aja enggak betah. | |
| W1.IR1.006 | Iter Itee | Kelayapan yang kayak mana ni bu? Ia kelayapan suka nya menghabiskan waktu nya diluar rumah dia enggak suka di rumah. Suka nya di luar rumah ngumpul sama kawan-kawan nya yang diluar sana. | |
| W1.IR1.007 | Iter Itee | Selain itu bu kalau masalah tentang ajaran agamanya dulu gimana bu apakah semuanya dijalankan dengan baik? Nah itu dia, kalau masalah itu dia enggak pernah mau menjalankannya. Udah capek maksanya cuman iya kayak gitulah suka nya dia membatah aja kalau disuruh, udah dimasukin ke tempat pengajian eh sekali-kali dia malah bolos dari sana. Terkadang shalat aja enggak pernah dilakuinnya, iya asik menghabiskan waktunya diluar sama kawan-kawannya tadi. | |
| W1.IR1.008 | Iter Itee | Pernah gak ibu negur dia? Pernah, cuman udah sering kali di tegur tapi enggak ada perubahannya kayak gitu aja lah dia. Bukan nya di ngerjain eh dia nya malah cuman bilang iya tapi dia nya tetap asik dengan kegaitan nya. Iya kek itu lah namanya juga anak-anak kan nanti dikerasin malah nagis. Dan biasanya kalau ditegur nya ngelotot dia malah pergi maen-maen entah kemana, sampek susah kali nyarinya. Kalau udah kayak gitu malam lagi lah dia pulang nya kerumah. | |
| W1.IR1.009 | Iter Itee | Berarti kalau dirumah kayak gitu iya buk? Ia kayak gitu dulunya sebelum ibu masukkan dia kesini | |
| W1.IR1.010 | Iter Itee | Jadi setelah masuk kesini kayak mana udah bu? Ia setelah masuk kesini udah ada perubahannya. Pas pertama dia pulang itu udah mulai lah dia mau mendengarkan | |

| | | | |
|------------|--------------|--|---------------------|
| | | omongan, jadi kalau ditegur dia langsung bangun dan meski agak lama mengerjakan kayak shalatnya dan lainnya. | |
| W1.IR1.011 | Iter Itee | Perubahan seperti apa bu? Ia kayak shalat udah mulai lah dia kerjakan meski agak telat dan terkadang musti ditegur dulu baru mau dikerjainnya. Dan kalau sebelum shalat kayak dulu dia udah mau mengaji lah. Meski gak setiap hari dilakukannya tapi Alhamdulillah lah udah ada perubahannya dari dulu. Dan terkadang ibu dengar sebelum tidur dia juga mengaji lagi dan setelah itu dia mengulang hapalannya | Religius |
| W1.IR1.012 | Iter Itee | Kalau dirumah dia suka membantu yang lainnya enggak bu? Kalau dulu enggak. Cuman kan kalau sekarang ini iya, ketika saya minta tolong dia langsung mau mengerjakannya dengan segera mungkin. Kalau dulu jangan kan mau bantu, di rumah aja jarang kek mana mau saya menuruh dia | Membantu orang lain |
| W1.IR1.013 | Iter Itee | Selain yang itu apa ada lagi bu? Selain itu kayaknya enggak ada lagi nak | |
| W1.IR1.014 | Iter Itee | Kalau masalah shalatnya sekarang gimana bu? Kalau shalatnya sekarang udah lumayan baik lah. Sekaragng enggak ada lagi tinggal shalat selama dia pulang kerumah kayak liburan kemaren itu. Setiap suara adzan udah terdengar dia langsung bergegas pergi ke masjid terkadang terkadang shalat dirumah dia. | Kedisiplinan |
| W1.IR1.015 | Iter Itee | Jadi selama liburan kemaren itu pas ibu liat gak ada yang tinggal shaltnya bu? Ia enggak ada nak. Yang jelas selama ibu liat dalam mengerjakan shalat dia langsung shalat. Enggak ada dia buat nunda-nunda waktunya untuk shalat. | |
| W1.IR1.016 | Iter Itee | Selama dirumah sekarang sering mengulang pengajian gak dia bu? Kalau mengaji agak jarang. Cuman dia ada mengulang pengajiannya pada waktu sore hari selepas shalat maghrib. Itu pun enggak tiap hari dia mengulang pengjian yang ada dipesantren ini. tapi setidaknya dia udah mau belajar. | Religius |
| W1.IR1.017 | Iter Itee | Kalau sebelumnya gimana bu? Kalaus sebelumnya dia jarang menggulang pengajian atau pelajaran apapun. Kalau udah dirumah ia ke itu lah dia sering kelayapan dan pulangny udah sore dulu, apa yang mau dia ulang kalau udah pulangny aja kek itu. | |
| W1.IR1.018 | Iter Itee | Kalau ibu berkunjung kesini pernah bawak makanan atau sejenis nya bu? Pernah sering ibu bawak makanan. Kek kemaren ibu bawa makan kering kayak roti atau sejenisnya yang bisa tahan lama. Terkadang ibu bawa gorengan juga kesini | |

| | | | |
|------------|--------------|--|---------------------|
| W1.IR1.019 | Iter Itee | Kalau ibu bawak makanan kayak gitu apa dia mau berbagi makanan dengan kawan yang ada di sini? Kalau biasanya ibu bawa makanan kek itu dia mau berbagi dengan teman yang lainnya. Langsung dikasih dan terkadang kalau ibu udah pulang dulu baru dia baru ngasih makanan sama kawannya yang lain. | Membantu orang lain |
| W1.IR1.020 | Iter Itee | Dia pernah cerita enggak buk kalau uangnya terkadang pernah dipinjam sama kawannya? Ada kayak kemaren itu. Pas ibu datang kesini baru dia bilang kalau dia enggak ada uang karena dipinjam sama kawannya uang dia. Jadi ia udah mau kek mana lagikan. Lagian kawan yang minjam itu jauh rumahnya dari sini. | |
| W1.IR1.021 | Iter Itee | Karang kalau ibu minta tolong apa dia langsung mau bantu kek itu bu? Kalau sekarang minta bantu sama dia dia itu langsung mau, cepat geraknya gak nunggu lama lagi. | |
| W1.IR1.022 | Iter Itee | Kalau ibu suruh belanja dan ada uang sisanya biasanya dia apain bu? Dia bakalan belanja dulu apa yang disuruh itu, misalnya dia disuruh beli minyak goreng maka itu dulu yang dia belikan nak. Kalau ada uang sisa nya dia terkadang langsung untuk jajan kayak gitu tpa pas sampek rumah dia bilang kalau uang sisanya dipakek untuk jajan. Terkadang dia bawa dulu itu belanjannya kerumah sambil minta uang sisa itu untuk dia beli jajan. Yang jelas dia selalu bilang kalau dia kalau ada uang sisanya | Tanggung jawab |
| W1.IR1.023 | Iter Itee | Kalau dari sekolah pernah dikasih tugas enggak buk? Ada. Kayak pas bulan ramadhan tahun kemaren itu dia dapat tugas untuk mengisi ceramah di masjid dekat rumah | |
| W1.IR1.024 | Iter Itee | Apa itu diwajibkan bu? Ia itu diwajibkan untuk semua santrinya | |
| W1.IR1.025 | Iter Itee | Lalu apa NA mengerjakannya bu? Ia kerjakanlah nak. Soal itu kan tugas dari sekolah disuruh untuk mengisi ceramah yang ada dirumah. Lagian itu juga ibuat dokumentasinya. Kalau melakukan ceramah kek itu malah dapat nilai tambahan lagi dari sekolah atau pun dayahnya nak. | Tanggung jawab |
| W1.IR1.026 | Iter Itee | Jadi sekarang apa jauh lebih baik dia ia bu? Alhamdulillah kalau sekarang dia jauh lebih baik dari seblumnya. | |
| W1.IR1.027 | Iter Itee | Terimakasih ia bu Ia sama-sama nak | |

WAWANCARA RESPONDEN 2

Nama : AF
 Wawancara ke : 1
 Tanggal : 24 April 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | |
|-----------|--------------|--|------------|
| W1.R2.001 | Iter Itee | Assalamualaikum Walaikum salam wr. | |
| W1.R2.002 | Iter Itee | lagi sibuk gak dek? Engak ini bang | |
| W1.R2.003 | Iter Itee | Boleh lah kalau gitu kita cerita-cerita ini dek? Boleh lah bang | |
| W1.R2.004 | Iter Itee | Sejak kapan masuk kesini dek? Semenjak kelas satu bang | |
| W1.R2.005 | Iter Itee | Masuk kesini kemauan sendiri atau kek mana dek? Ia kemauan sendiri bang kalau masuk kesini | |
| W1.R2.006 | Iter Itee | Kenapa mau masuk pesantren dek? Ia karena di pesantren itu banyak hal yang dipelajari bang. Kayak membaca Al-Qur'an, kitab kuning, shalat dan lainnya bang | |
| W1.R2.007 | Iter Itee | Memangnya selama ini apa aja yang udah dipelajari disini dek? Banyak yang udah dipelajarin disini bang. Kayak kitab kuning juga udah bang, belajar dakwah juga ada disini bang. Dan banyak lagi yang dipelajarin disini bang, kayak menghafal mufradatny disini banyak juga bang. | |
| W1.R2.008 | Iter Itee | Kayak mana caranya menghafal mufradat yang begitu banyaknya sehingga materi pelajaran yang lainnya tidak ketinggalan? Ia bagi-bagi waktu lah bang. | Kecerdasan |
| W1.R2.009 | Iter Itee | Caranya kayak mana dek? Manfaatin waktu luang lah bang untuk. Ketika ada waktu luang kayak jam sekolah enggak masuk gurunya ia di manfaatin buat menghafal. Kalau enggak menghafal ia di pakek juga buat mengerjakan tugas sekolah bang. Yang jelas kalau ada waktu luang selalu lah di manfaatin bang. | Kecerdasan |
| W1.R2.010 | Iter Itee | Selain untuk belajar biasanya waktu luang kek itu digunakan buat apa aja? Selain untuk belajar terkadang buat jajan juga ia bang. Heheheh. Dan terkadang baut tidur juga ia bang. Pas kayak pertama masuk kesini | |
| W1.R2.011 | Iter Itee | Memangnya pertama masuk kesini kayak mana dek? Ia kalau pas pertama masuk kesini itu bang kalau ada waktu luang seperti itu langsung digunkan untuk tidur. Karena kan malam juga udah ada kegiatan sampek jam sembilan setelah itu ada balik ke asrama kan sampek asrama gak mungkin tidur juga langsung harus belajar lagi untuk besoknya sampek jam sepuluh. Jadi kan enggak terbiasa dengan kegiatan seperti | |

| | | | |
|-----------|--------------|--|------------------------------|
| | | ini jadinya kalau ada gur gak masuk langsung balik ke asrama dan tidur langsung disana bang. | |
| W1.R2.012 | Iter Itee | Pernah gak sampek ketauan ketiduran dek? Pernah bang ketauannya pas mata pelajaran selanjutnya masuk bang. Kan di absen itu bang. Iya giaman lah udah tidur jadinya lupa bangun, terbawa enaknya tidur bang. | |
| W1.R2.013 | Iter Itee | Sampek dihukum gak dek? Ia sampek lah. Pas ketauan itu saya dihukumnya disuruh berdiri di depan tiang bendera sambil hormat. Pernah juga dapat hukuman di mandiin karena kelamaan bangun pagi bang. | |
| W1.R2.014 | Iter Itee | Disini kegiatan agamanya apa aja dek? Banyak kegiatannya bang, kayak shalat, mengaji, terus belajar kitab, tafsir, ceramah juga | |
| W1.R2.015 | Iter Itee | Semua itu adek ikutin enggak? Ia bang. Cuma kalau pertama masuk itu ngikutin nya asal ikutan aja enggak terlalu serius juga bang. Karena terasa terbebani dengan banyak kegaitan kek itu jadi kan terasa capek dengan banyaknya kegiatan yang ada. Kalau sekarang ia udah terbiasa dengan semua itu bang jadi udah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan rutinitas yang adanya bang. | |
| W1.R2.016 | Iter Itee | Kayak mana cara nya adek bisa menyesuaikan diri dengan rutinitas yang ada? Iya awalnya coba memaksakan diri dulu dengan kegiatannya. Jadi tiap kegiatan itu di ikutin aja terus bang sampek akhirnya terbiasa dengan semua kegiatannya | |
| W1.R2.017 | Iter Itee | Selama disini pernah gak ninggalin shalat dek? Kalau selama disini enggak pernah lagi bang. Karena di jaga kali kalau masalah shalatnya bang. Kalau gak shalat bakalan di hukum bang. | Religius dan Kedisiplinan |
| W1.R2.018 | Iter Itee | Sering mengulang pengajian enggak dek? Sering bang. Biasanya kalau mengulang pengajian itu pas ketika sebelum shalat ashar sama shalat maghrib dan ter kadang sebelum tidur juga bang. | Religius |
| W1.R2.019 | Iter Itee | Biasanya ngajinya dimana dek? Ia biasanya di masjid bang, kalau malam lebih seringan di kamar bang. Ngajinya sebelum tidur bang kalau dikamar. | Kedisiplinan |
| W1.R2.020 | Iter Itee | Kalau dulunya sering mengaji ngak di rumah? Engak pernah bang | |
| W1.R2.021 | Iter Itee | Kalau shalat? Engak juga bang | |
| W1.R2.022 | Iter Itee | Kenapa enggak dek? Karena dulunya itu saya kurang disiplin di rumah terkadang dulu saya suka keluar rumah malam-malam bang. Jadinya saya menghabiskan waktu terakdang di luar rumah bang. Kalau dulu udah pulang sekolah mana pernah di rumah lagi bang. | |
| W1.R2.023 | Iter Itee | Jadi kalau pulang sekolah kemana dek? Ia keluar lah maen-maen bang. Terkadang maen-maennya | |

| | | | |
|-----------|--------------|---|--|
| | | sampek lupa waktu. Sering maen-maennya itu sampek malam-malam bang, sangking asiknya jadi nya lupa pulang kerumah bang. | |
| W1.R2.024 | Iter Itee | Apa orang tua enggak kecarian adek kek itu? Kecarianlah bang. Palingan kalau udah sampek rumah kenak marahlah sama mamak atau ama bang. Ia udah kalau udah di marahin kek itu didiamin aja bang. Ia udah gak di open lagi kek itu bang. | |
| W1.R2.025 | Iter Itee | Kalau sekarang masih mua gak keluar malam kalau udah pulang kerumah? Kalau sekarang enggak lagi bang. Karena udah tau kalau keluar malam itu enggak baik bang. Dan kalau sekarang udah enggak suka lagi keluar malam bang. Dan engka mau lagi buat orang tua cemas bang | |
| W1.R2.026 | Iter Itee | Kalau udah pulang kerumah kawan mau ngajak keluar main-main gak? Mua bang, cuman kalau udah pulang kayak gitu orang itu datang kerumah dan gajak pergi main-main terkadang saya tolak ajak mereka untuk pergi main-main kek itu bang. Karana kalau gumpul sama mereka pasti bakalan kayak dulu lagi bang dan kan masih kangen sama keluarga udah lama enggak kumpul sama-sama bang | |
| W1.R2.027 | Iter Itee | Kayak gitu ia dek? Ia bang. Udah mau magrib lagi bang, siap-siap shalat maghrib lagi yuk bang! | |
| W1.R2.028 | Iter Itee | Eh bener udah masuk waktu maghrib. Iya udah ayuk kalau gitu dek Yuk bang | |

Nama : AF
 Wawancara ke : 2
 Tanggal : 26 April 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|-----------|--------------|---|---------------------|
| W2.R2.029 | Iter Itee | Assalamualaikum Walaikum salam wr, wb. | |
| W2.R2.030 | Iter Itee | Gimana kabarnya? Alhamdulillah sehat bang. Abang gimana sehat kan? | |
| W2.R2.031 | Iter Itee | Alhamdulillah sehat juga dek. Lagi ngapain ini dek? Engak ada angapain pun bang. Cuman lagi tiduran aja tadi bang. | |
| W2.R2.032 | Iter Itee | Ganggu gak ini dek? Engak kok bang | |
| W2.R2.033 | Iter Itee | Menurut adek kayak mana suasana di sini? Suasana disini ia cukup enak, teratur dan disiplin bang. Yang jelas di sini kita tinggal bersama dengan kawan. Sama-sama jauh dari orang tua dan di sini juga kita belajar tentang kebersamaan dan berbagi dengan kawan yang ada disini bang | |
| W2.R2.034 | Iter Itee | Berbagi apa ini dek? Iya berbagi makanan di kala dapat kiriman makanan dari orang. Kan dapat makan kek itu gak mungkin juga kita makan sendirian bang. Kayak kawan itu kemaren pernah berbagi kue pas mamak nya datang kesini. Kan enggak mungkin juga aku enggak bagi makanan kala orang tua datang ngasih makan bang | Membantu orang lain |
| W2.R2.035 | Iter Itee | Selama disini adek pernah enggak orang tua telat ngirim dek? Pernah bang. Kayak dua bulan yang lalu ama (ayah) telat datang dan ngirim uang bang. Jadi enggak ada uanglah disini bang | |
| W2.R2.036 | Iter Itee | Biasanya kalau ama telat ngasih uang apa yang adek lakukan? Kalau ama telat ngasih uang, aku jumpain ustad untuk minta telpon ama (ayah) kenapa belum datang dan ngirim uang bang. Jadi kalau udah kek itu ama bilang kenapa belum datang bang, dan ama biasa nya nyuruh pinjam uang kawan dulu bang sampek ama datang. Kalau ama udah datang baru dibayar bang. | Kecerdasan |
| W2.R2.037 | Iter Itee | Kalau kawan adek pernah gak minjam uang sama adek? Pernah bang. Ada beberapa kawan kayak kemaren itu dia minjam uang | |
| W2.R2.038 | Iter Itee | Adek kasih dia minjam? Di kasih lah bang | |
| W2.R2.039 | Iter Itee | Kenapa adek mau ngasih pinjaman sama dia dek? Kenapa ia bang. Ia kaerena dia kan kawan kita di sini bang, jadi susah senang nya udah sama-sama di sini bang. Jadi gak mungkin juga kita enggak ngasih pinjaman sama kawan bang. Mungkin hari ini dia yang minjam bang, besok-besok kita lagi minjam sama dia bang. Kan enggak mungkin juga kan | Membantu orang lain |

| | | | |
|-----------|--------------|--|--------------|
| | | bang kita jajan di depan kawan kita, sementara dia enggak jajan kan kasihan bang. | |
| W2.R2.040 | Iter Itee | Ketika adek mendapatkan tugas, itu adek ngerjainnya kapan? Kalau sekarang ngerjain tugasnya kalau tadi pagi dapat tugasnya langsung dikerjain sorenya kalau ada waktu luang bang. Kalau enggak ada hari ini, ia besok lagi ngerjainnya bang. Kalau dulu ngerjainnya pas waktu besok mau di kumpulin malamnya baru dikerjain bang | Kedisiplinan |
| W2.R2.041 | Iter Itee | Selama di sini pernah enggak berantem sama kawan? Pernah bang | |
| W2.R2.042 | Iter Itee | Itu karena apa bisa sampek berantem dek? Kayak kemaren cuman tersenggol dikit aja bang, terus berantem sama dia. Padahal itu enggak sengaja kesenggol dia. Habis itu di ajaknya berantem, langsung aja mau bang | |
| W2.R2.043 | Iter Itee | Kok mau berantem dek? Karena dia kan udah ngajakin bang, dan udah disenggol-senggolnya juga bang. Jadi kan jadi kan udah panas juga di dalam ia udah mau aja terus berantem bang | |
| W2.R2.044 | Iter Itee | Jadi kalau udah beratem kek itu apa langsung minta maaf dek? Enggak bang biasanya bakalan dipanggil sama ustad dulu baru bakalan minta maaf bang. | |
| W2.R2.045 | Iter Itee | Kalau ustad enggak tau apa adek bakalan minta maaf? Gimana ia bang... Iya bakalan minta maaf cuman enggak hari itu juga minta maafnya palingan besoknya bang. | |
| W2.R2.046 | Iter Itee | Kalau dia enggak mau maafin itu kek mana dek? Bakalan minta bantu sama kawan bang. Mungkin dengan kawan yang jelasin sama dia, mungkin dia bakalan mau memaafkan kesalahan kita bang | |
| W2.R2.047 | Iter Itee | Apa adek bakalan minta maaf kalau itu bukan kesalahan adek sendiri? Ia bang | |
| W2.R2.048 | Iter Itee | Kenapa adek mau minta maaf sama dia meski itu bukan kesalahan adek? Karena kan kita udah kayak saudar di sini bang. Jadi wajar lah kalau kita meski enggak salah minta maaf duluan. Di sini kan kita udah jadi keluarga bang, jadi harus lah minta maaf sama saudara sendiri bang. | |
| W2.R2.049 | Iter Itee | Ia dek. Makasih atas ceritanya iya dek Ia sama-sama bang. | |
| W2.R2.050 | Iter Itee | Semoga sukses sekolahnya dek Ia bang | |

WAWANCARA INFORMAN RESPONDEN 2 (AF)

Nama : SM

Tanggal : 30 April 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|------------|--------------|---|------------|
| W1.IR2.001 | Iter Itee | Assalamualaikum bu Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.IR2.002 | Iter Itee | Gimana kabarnya bu? Alhamdulillah baik ni nak | |
| W1.IR2.003 | Iter Itee | Saya mau nanya-nanya sedikit tentang AF, boleh bu? Ia tentu | |
| W1.IR2.004 | Iter Itee | AF kalau dirumah kayak mana bu sebelum dia masuk kesini? Dulu sebelum dia masuk kesini dia itu kalau dirumah suka dirumah aja dia lebih suka maen-maen aja tiap hari dan kalau udah pulang sekolah enggak pernah betah dirumah | |
| W1.IR2.005 | Iter Itee | Biasanya maen-maennya dimana bu? Disekitar rumah itu aja. Pernah juga terkadang perginya kesawah dan terkadang maen di kali sama kawan-kawannya itu. | |
| W1.IR2.006 | Iter Itee | Kalau udah keluar kek itu pernah gak minta ijin dulu sama ibu? Enggak pernah, kalau udah pulang sekolah da langsung ganti baju kerumah, setelah itu makan dan langsung pergi main-main entah kemana kek itu. Terkadang pulang nya itu sampek larut malam | |
| W1.IR2.007 | Iter Itee | Emang apa yang dilakukannya sampek larut malam buk? Ia terkadang main PS sampek malam gara-gara keasikan maen gamenya dia lupa untuk pulang kerumah. Harus dipanggil dulu baru pulang. | |
| W1.IR2.008 | Iter Itee | Kalau dulu shalatnya dan mengaji nya kek mana bu? Kalau shalat gak pernah pun karena kan asikmaen aja kerjaannya.. kalau mengajai pun gak tiap hari karena kan udah maen dan pulang malam mana lagi ingat dia sama yang lainnya. Kalau di pulang sebelum magrib baru lah dia ngaji di tempat pengajian | |
| W1.IR2.009 | Iter Itee | Kalau dirumah apa dia suka membantah bu? Kalau membantah enggak cuman. Ia dia keras kepal aja enggak mau dengar apa yang kita bilang. Kalau udah di nasehatin dia nya itu diam aja. | |
| W1.IR2.010 | Iter Itee | Kalau di tanyain pergi kemana pas pulang malam kayak gitu apa dia berkata jujur bu? Terkadang berkata jujur terkadang enggak juga. Tapi lebih sering enggak berkata jujur dia nya. | |
| W1.IR2.011 | Iter Itee | Setelah dia masuk kesini ada enggak perubahannya bu? Ada nak. Perubahan nya banyak lah yang terjadi pada nya | |
| W1.IR2.012 | Iter | Perubahannya seperti apa aja bu? | |

| | | | |
|------------|--------------|--|----------------------------|
| | Itee | Ia kayak shalat, mengaji dan lainnya. Kan dulunya enggak pernah shalat semenjak masuk kesini udah mulai dia shalat kalau dirumah. Dan mengaji juga udah mulai mengulang di setaip selesai shalat nya. | |
| W1.IR2.013 | Iter Itee | Selain itu ada lagi enggak bu? Pernah juga kemaren itu ibu liat dia puasa dan bantu adek nya yang sedang kesulitan dalam membaca dia langsung membantu adeknya itu. | |
| W1.IR2.014 | Iter Itee | Pernah gak ibu minta tolong sama dia? Pernah kayak kemaren itu. Pernah ibu minta dibeliin minyak goreng sama tepung | |
| W1.IR2.015 | Iter Itee | kalau ada sisa uang kembaliannya biasanya dikembalikan atau kek mana bu? Kalau dulunya kalau disuruh beli kek itu kalau ada uang kembaliannya di ambil sama dia. Engak ada dia bilang cuman kalau sekarang ini kalau ada uang sisa kembalian kek itu kalau di jajan dia akan bilang, atau kalau gak dia minta untuk dia mau jajan kayak gitu. | |
| W1.IR2.016 | Iter Itee | Kalau masalah ibadah nya sekarang gimana bu? Maksudnya ibadah yang kayak mana nak? | |
| W1.IR2.017 | Iter Itee | Misalnya dalam melaksanakan shalat bu? Kalau shalat sekarang jauh lebih baik nak dari pada sebelumnya. Kalau sekarang ini dia selalu melaksanakan shalat itu tepat pada waktunya. Engak perlu lagi teriak teraik nyuruh dia untuk shalat. Yang jelas sekarang dia mengerjakan shalat itu tepat pada waktu nya. Kalau udah terdengar suara adzan dia langsung bergegas siap-siap shalat. | Religius & Kedisiplinan |
| W1.IR2.018 | Iter Itee | Kalau mengulang hapalan atau pengajiannya bu? Kalau itu dia sering mengulang kok. Terutama pas habis shalat magrib dia langung mengaji. Dan kalau belajarnya dia mengulang di waktu habis shlat isya atau selepas menonton. Yang jelas sebelum tidur dia itu mengulang pelajaran | Religius & Kedisiplinan |
| W1.IR2.019 | Iter Itee | Jadi seperti itu bu! Ia seperti itu lah nak | |
| W1.IR2.020 | Iter Itee | Kalau dia enggak dapat kiriman uang dari ibu biasanya apa yang dilakukan nya di pesantren ini bu? Biasanya dibakalan langsung pinjam uang kawannya itu. Kalau nanti ibu udah datang kesini baru dia bilang kalau dia pinjam uang kawannya. Terkadang dia bakalan telpon dulu kalau udah kehabisan uang, kalau udah dia nelpon biasanya ibu juga bakalan suruh pinjam dulu uang kawannya | |
| W1.IR2.021 | Iter Itee | Kalau dia pinjam uang kawannya pernah bilang enggak bu? Ia, kalau dia pinjam uang kawannya dia selalu bilang sama ibu kalau ibu udah datang kesini. Pernah kayak kemaren itu dia pinjam uang kawannya beberapa kali dia tetap bilang sama ibu. Kalau ibu udah negirim uang sama dia, langsung dia bayar sama kawannya. | Kecerdasan & Kejujuran |

| | | | |
|------------|--------------|---|---------------------|
| W1.IR2.022 | Iter Itee | Pernah enggak dia cerita kalau dia kenak hukum disekolah bu? Ada kayak kemaren itu dia kenak hukum, dia langsung bilang sama ibu terus dia kenak marah sama gurunya dan dia bilang kalau dia kenak hukum, udah mau kek mana lagi kan dia udah salah. Dia mau menerima hukuman yang udah dikasih sama dia. Ia pertanggung jawabkan semua perbuatannya itu | Tanggung jawab |
| W1.IR2.023 | Iter Itee | Kalau di rumah dia sering bantu-bantu enggak bu? Sering udah dia bantu-bantu dirumah. | |
| W1.IR2.024 | Iter Itee | Ibu sering datang kesini berkunjung untuk menjeguk AF? Engak sering kali palingan cuman 2 bulan sekali atau pas lagi kekota aja. | |
| W1.IR2.025 | Iter Itee | Kalau ibu datang ke pesantren bawa makan apa dia mau berbagi dengan kawan yang lainnya bu? Ia selalu bagi itu makanan sama kawan yang lainnya ketika ia mendapatkan makanan yang ibu bawakan. Ia bagi itu sama kawan asrama nya dan kawan dekatnya yang ada di sekitar itu dia panggil keasrama dan ia makan itu makan sama-sama dengan kawan lainnya | Membantu orang lain |
| W1.IR2.026 | Iter Itee | Jadi kayak gitu bu, kalau yang lainnya ada lagi enggak bu? Kayaknya enggak ada lagi lah cuman itu aja | |
| W1.IR2.027 | Iter Itee | Makasih iya bu atas waktu nya Ia sama-sama nak | |

WAWANCARA RESPONDEN 3

Nama : S
 Wawancara ke : 1
 Tanggal : 01 Mei 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|-----------|--------------|---|------------|
| W1.R3.001 | Iter Itee | Assalamualaikum Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.R3.002 | Iter Itee | Lagi apa ini dek? Ini lagi duduk aja bang sambil baca buku | |
| W1.R3.003 | Iter Itee | Sering baca buku dek? Alhamdulillah gak sering tapi lumayan lah bang. Lebih sering mengulang materi pelajaran dan menghafal mufradat | |
| W1.R3.004 | Iter Itee | Emh iya dx. Emang lagi baca buku apa dek? Lagi baca buku pelajaran ini bang, sambilmengulang materi pelajaran. | |
| W1.R3.005 | Iter Itee | Udah berapa lama masuk ke pesantren ini dek? Kalau di sini baru sekitar tiga semesteran aja bang | |
| W1.R3.006 | Iter Itee | Memang sebelumnya sekolah dimana dek? Di pesantren Benyot bang | |
| W1.R3.007 | Iter Itee | Kenapa pindah dari sana kesini dek? Iya karena kemaren itu terlalu jauh dari orang tua bang. Jadi orang tua enggak pernah bisa datang untuk jeguk kesana dan juga kemaren itu dipindahin karena sering sakit dan jarak tempuh lumayan jauh jadinya dipindahin sama orang tua bang | |
| W1.R3.008 | Iter Itee | Gitu iya dek. Jadi pas masuk pesantren itu memang keinginan sendiri dek? Ia bang. Keinginan sendiri bang. Karena ada saudara juga yang masuk pesantren bang | |
| W1.R3.009 | Iter Itee | Kenapa mau masuk pesantren dek? Karena liat saudara itu udah bisa baca do'a-do'a dan udah mandiri juga dia bang. Jadinya kepingin seperti itu bang. | |
| W1.R3.010 | Iter Itee | Kepingin seperti apa dek? Kepingin kayak saudara itu bang jadi lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin dalam beribadah, suka membantu. Pingin kayak gitu bang, makanya pingin masuk kepesantren bang. | |
| W1.R3.011 | Iter Itee | Memangnya sebelum adek masuk ke pesantren ini di rumah kayak mana? Kalau dulu sebelum masuk kepesantren ini suka nya main aja dirumah bang, kalau shalat selalu tinggal, kurang mandiri juga apa-apa sama mamak aja bang. Terus kalau dapat tugas dari sekolah enggak pernah dikerjain tepat waktu bang. Selalu dikerjainnya kalau besok mau di kumpul bang. | |
| W1.R3.012 | Iter Itee | Selain itu kek mana lagi dek? Agak rewel juga bang. Kalau dimarahin pasti langsung nangis bang. Dan dirumah juga enggak pernah pakek jilbab | |

| | | | |
|-----------|--------------|--|---------------------|
| | | dulu nya bang. Pakainya selalu ketat bang enggak sesuaiilah dengan anjuran agama kek gitu bang. | |
| W1.R3.013 | Iter Itee | Selain itu ada enggak lagi kebiasaan lainnya dek? Ada bang. Minsalnya kalau orangtua minta bantuan itu enggak pernah mau di bantuin bang. Kalau datang malasnya enggak pernah mau mau bantuin bang. Cuman terkadang mau bantuin orangtua asalkan ada imbalannya bang, kalau ada imbalannya itu pasti langsung mau kalau mereka nyuruh bang. | |
| W1.R3.014 | Iter Itee | Hehehe. Jadi harus ada imbalannya ia dek, baru mau bantuin? Hehehe. Ia bang | |
| W1.R3.015 | Iter Itee | Dulu waktu sekolah pernah dapat peringkat kelas atau perestasi enggak dek? Kalau peringkat kelas ada bang itu pun cuman dapat peringkat tiga dan keseringan enggak dapat bang. Cuman kalau prestasi yang lain nya enggak ada bang. Eh ada bang cuman prestasi itu cuman ikut lomba ngaji itu pun dapat juara dua di kampung bang. | Kecerdasan |
| W1.R3.016 | Iter Itee | Kayak mana perasaan adek selama tinggal di sini dek? Selama tinggal di sini itu asik bang, seru lah karena banyak taman dari berbagai kampung dan suku. Jadinya kita bisa saling bersama dan saling berbagi dengan taman yang lainnya bang. | |
| W1.R3.017 | Iter Itee | Maksudnya berbagi apa ini dek? Berbagi makanan terkadang. Kayak kemaren itu ada mamaknya kawan datang kesini bawa makanan kesini jadi kawan itu berbagi makanannya dengan kawan yang lainnya bang. Jadi setiap ada oarang tua kawan yang datang bawa makan berbagi dengan teman yang ada disini. | |
| W1.R3.018 | Iter Itee | Orang tua adek pernah bawa makanan kesini? Pernah bang | |
| W1.R3.019 | Iter Itee | Jadi apa yang adek lakukan dengan makanan yang di bawa sama orangtua adek itu? Ia kalau makanannya berlebih saya akan berbagi dengan teman yang lainnya bang. Kan makanannya banyak jadi ia harus berbagilah sama kawan yang lainnya. | Membantu orang lain |
| W1.R3.020 | Iter Itee | Kenapa adek mau berbagi makanan dengan teman adek yang ada di sini? Karena kita disini kan udah kayak saudara jadi kalau ada makanan yang di bawa sama mamak banyak jadi ia bagi lah sama mereka bang. Dari pada disimpan dan busuk kan mubajir juga bang, lebih baik dibagi sama kawan biar dapat berkahnya bang. Dan di sini juga ada peraturan kalau orangtua bawa makanan keasrama makanan itu wajib dibagi sama kawan yang lainnya bang. Lagian kawan itu juga udah bagi makanannya sama kita jadi enggak mungkin kita enggak bagi makanan sama mereka | |
| W1.R3.021 | Iter Itee | Iya juga dek. Jadi kek mana tanggapan adek dengan lingkungan di sini? Menurut saya lingkungan di sini jauh lebih enak dan nyaman | |

| | | | |
|-----------|--------------|---|--------------|
| | | bang. Jadi selama dilingkungan ini saya di tempah dan selalu harus mengikuti peraturan yang ada di sini | |
| W1.R3.022 | Iter Itee | Peraturan yang kayak mana aja itu dek? Ia kayak shalat harus dilakukan secara berjama'ah dan kalau enggak shalat bakalan dapat hukuman dari ustadzah yang ada di sini. Jadi harus melaksanakan ibadahnya tepat waktu bang biar enggak dihukum. | Kedisiplinan |
| W1.R3.023 | Iter Itee | Jadi kalau sekarang gimana dek, apa udah tepat waktu shalatnya tanpa harus di tegur dulu? Kalau sekarang enggak harus di tegur lagi bang. Cuma kira-kira udah terdengar suara orang mengaji di masjid itu, ia udah langsung siap-siap ke masjid untuk shalat bang. | Religius |
| W1.R3.024 | Iter Itee | Oh ia dek. Jadi kegiatan rutinitas yang ada di sini itu apa aja dek? Kegiatan yang menjadi rutinitas di sini itu kayak shalat lima waktu, mengaji belajar, menghafal dan terkadang nonton barang sama kawan dan ustadzah bang | |
| W1.R3.025 | Iter Itee | Sering mengaji enggak dek? Sering bang. | |
| W1.R3.026 | Iter Itee | Biasanya ngaji pada saat kapan aja dek? Ngajinya terkadang sehabis shalat subuh, dan sebelum tidur bang. Jadi kegiatan mengajinya itu di waktu itu aja bang | Religius |
| W1.R3.027 | Iter Itee | Selain itu yang menjadi rutinitas adek apa aja dek? Apa iya bang. Selain itu iya terkadang melaksanakan shalat dhuha, eeemmmhhh shalat sunah setelah shalat wajib dan terkadang kalau enggak malas nya shalat tahajud bang | |
| W1.R3.028 | Iter Itee | Jadi belajarnya kalau ada tugas kapan dek? Belajar kalau ada tugas nya pada waktu sengang bang. Minsalnya ada waktu jam guru enggak masuk jadi pas jam itu dimanfaatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas kalau ada bang. Atau kalau enggak pada waktu malam bang sebelum tidur ngerjain tugas dulu. | Kecerdasan |
| W1.R3.029 | Iter Itee | Jadi memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin ia dek? Ia bang. | |
| W1.R3.030 | Iter Itee | Udah dulu ia dek. Lain kali lagi kita sambung ceritanya dek. Ok bang | |

Nama : S
 Wawancara ke : 2
 Tanggal : 02 Mei 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | |
|-----------|--------------|---|--|
| W2.R3.031 | Iter Itee | Assalamualaikum Walaikum salam wr, wb. | |
| W2.R3.032 | Iter Itee | Lagi apa ni dek? Ini lagi duduk aja sambil cerita-cerita sama kawan ini bang | |
| W2.R3.033 | Iter Itee | Gak ganggu ini kan dek? Heheheh..... Engak bang. Hehehe.... | |
| W2.R3.034 | Iter Itee | Oh ia dek. Abang mau lanjut nanyak-nanyak yang kemaren itu ini dek? Boleh kan? Mau lanjut yang kemaren bang. Ia boleh lah bang | |
| W2.R3.035 | Iter Itee | Selama adek di sini pernah enggak berantem sama kawan? Pernah bang | |
| W2.R3.036 | Iter Itee | Itu penyebabnya kenapa dek, kok sampek bisa berantem sama kawan nya dek? Iya terkadang cuman karena bercanda sama kawan bang. Bercandanya udah kelewatan jadinya berantem sama kawan yang ada di sini bang. Terkadang gara-gara rebutan buku dan kalau gak terkadang maen ejek-ejekan bang jadinya | |
| W2.R3.037 | Iter Itee | Biasanya kalau udah berantem kek itu berapa lama enggak ngomong sama kawannya dek? Biasanya enggak ngomong sama kawannya palingan sekitar sehari dua harian aja bang. Habis itu kan ngomong juga bang | |
| W2.R3.038 | Iter Itee | Biasanya kalau udah kek itu siapa yang duluan minta maaf dek? Terkadang kawan itu bang terkadang saya juga bang. | |
| W2.R3.039 | Iter Itee | Meski adek enggak salah, apa adek mau meminta maaf duluan? Ia maulah bang. Meski kita enggak salah sesama kawan di sini ia harus saling memaafkan kan bang. | |
| W2.R3.040 | Iter Itee | Ia dek, Kenapa adek mau? Karena disini kita udah sama-sama dari dulu bang jadi kan harus mau mengalah sama kawan yang lainnya bang. Engka mungkin kalau dia egois sama kita, kita balas egois juga sama dia bang. Itu kan sama aja kita sama dia bang. Jadi kita harus mengalah bang untuk kebaikan bersama di sini bang. Kita di sini udah kayak saudara bang, jadi biasalah kalau kita berantem bang. Ibaratkan kayak saudara bang pernah berantem habis itu kan baik lagi kayak enggak ada masalah dengan yang lainnya. | |

| | | | |
|-----------|--------------|--|----------------|
| W2.R3.041 | Iter Itee | Kalau adek dapat tugas dari sekolah dan dayah itu gimana cara adek supaya kedua tugas itu bisa selesai dalam waktu bersamaan? Kayak mana ia bang. Ia mungkin kerjain dulu tugas mana yang mau di kumpul baru tugas yang lain nya lagi bang. | |
| W2.R3.042 | Iter Itee | Kalau kedua tugas dalam waktu bersamaan dikumpulnya itu kek mana dek? Ia saya akan mengerjakan tugasnya saat tugas itu diberikan bang. Atau dua hari sebelum dikumpul saya kerjakan bang | Tanggung jawab |
| W2.R3.043 | Iter Itee | Di sini pernah kegaitan bergotong royong gak dek? Pernah bang | |
| W2.R3.044 | Iter Itee | Kegiatan bergotong royong seperti apa aja adek yang ikutin? Kayak bersih bersih lingkungan pesantren ini bang. Terus kayak kemaren itu bersih-bersih masjid bang | |
| W2.R3.045 | Iter Itee | Biasanya kalau ada tugas atau pr ngerjain sama siapa dek? Kalau ada pr ia kerjain sendiri lah bang. Kerjain di dayah. Terkadang juga ngerjiannya barengan sama kawan jadi bisa cepat siapnya bang. Tapi enggak lihat jawaban kawan bang tapi saya tanyakan caranya yang tidak mengerti itu bang | Kejujuran |
| W2.R3.046 | Iter Itee | Oh ia. Makasih atas informasinya dek Ia sama-sama bang | |

WAWANCARA INFORMAN RESPONDEN 3 (S)

Nama : T

Tanggal : 07 Mei 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|------------|--------------|--|------------|
| W1.IR3.001 | Iter Itee | Assalamualaikum bu Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.IR3.002 | Iter Itee | Gimana kabarnya bu? Alhamdulillah baik nak. | |
| W1.IR3.003 | Iter Itee | Udah lama datang nya bu? Udah lumayan dari tadi udah di sini nak | |
| W1.IR3.004 | Iter Itee | Boleh nanya-nanya dikit ni bu tentang S? Ia mau nanya tentang apa nak? | |
| W1.IR3.005 | Iter Itee | Mau nanyak tentang gimana dia sehari-hari aja buk. Apa boleh bu? Ia boleh | |
| W1.IR3.006 | Iter Itee | Sebelum masuk S kesini di rumah dia kayak mana bu? Sebelum masuk kesini S di rumah itu dia enggak pernah pakek jilbab kalau keluar rumah. Dan dirumah juga jarang mau pakek pakaian yang agak muslimah. Dia lebih sering pakek pakaian yang ketat kayak celana jins dan baju kaos yang ketat | |
| W1.IR3.007 | Iter Itee | Apa itu setiap mau pergi juga seperti itu bu? Ia setiap hari mau pergi juga seperti itu nak. Kalau ada pesta dan mau pergi ketempat undangan seperti itu aja pakaiannya. Tiap kali mau pergi saya udah nyuruh dia biar pakek baju yang agak lebih sopan tapi malah dia mau nya pakek baju yang ketat kayak gitu nak | |
| W1.IR3.008 | Iter Itee | Kalau pas minta tolong dibelikan sesuatu apa dia mau bu? Minta tolong sama dia kalau dulunya agak susah. Agak lama baru dia mau untuk membeli apa yang disuruh itu. Atau kalau enggak ia harus ada imbalannya dulu baru dia mau beli itu. Kalau enggak mana mau dia beli | |
| W1.IR3.009 | Iter Itee | Kalau ada uang lebih apa dia mau bilang bu? Terkadang mau bilang terkadang malah dia bawa pergi uang nya untuk jajan diluar sana. | |
| W1.IR3.010 | Iter Itee | Setelah ibu masukkan kesini apa ada perubahan yang ibu liat pada S? Ada perubahannya. Banyak perubahannya setelah dilihat, gak nyangka dapat berubah | |
| W1.IR3.011 | Iter Itee | Perubahannya seperti apa bu? Kayak berpakaian di yang dulu nya suka pakai pakaian yang ketat kini enggak pernah lagi liat dia pakek pakaian yang ketat lagi. Selama ini setelah pulang kerumah dia selalu memakai | Religius |

| | | | |
|------------|--------------|---|---------------------|
| | | rok dan pakaian yang agak longgar lah. Dan kalau dia kelaur rumah sekarang udah mau pakek jilbab yang jelas jilbab itu udah selalu dia pakek enggak pernah lagi di lepas kalau keluar dari rumah. | |
| W1.IR3.012 | Iter Itee | Menurut ibu kenapa berubah S itu ? Ia mungkin karena udah terbiasa dengan berpakaian seperti itu disana makanya dia selalu pakai pakaian yang sopan dan dituntut selalu lebih baik dalam berpakaian | |
| W1.IR3.013 | Iter Itee | Kalau selain itu sekarang apa dia suka menolong kalau ada lagi butuh bantuan bu? Kalau sekarang mau langsung menolong kalau ad ayang butuh bantuan sama dia nak. Kalau dulu kan susah itu mau nya dia kalau ada yang minta tolong sama dia, cuman kalau sekarang dia langsung mau bantu enggak kayak dulu. Kayak kemaren itu dia liat ibu lagi beresin rumah dia langsung ikut beresin tumah juga enggak ada ibu minta bantu sama dia tapi dia langsung ikut bantu beresin | Membantu orang lain |
| W1.IR3.014 | Iter Itee | Kalau dalam ibadah atau kegiatan agama lainnya kek mana selama ini bu? Kalau dulu minsalnya dalam melaksanakan shalat itu aja masih sering ketinggal apa lagi mengaji udah masukkin ke TPA tapi enggak pernah ada hasilnya selama belajar di sana dia nya asik main aja kerjanya. Apa lagi kalau di rumah itu susah kali untuk di suruh untuk belajara dan mengaji atau mengulang pelajaran yang lainnya. | |
| W1.IR3.015 | Iter Itee | Kalau sekarang kek mana bu? Kalau sekarang Alhamdulillah udah mau mengaji setiap harinya ibu liat. Kayak bulan lalu dia pulang sekitar dua hari kerumah. Pas sehabis shalat magrib ibu liat dia langsung membaca Al-Qur'an, selama dua hari itu ibu liat udah sering mengulang hapalan dan materi yang telah di pelajari nya selama di pesantren ini. | Religius |
| W1.IR3.016 | Iter Itee | Kalau puasa pernah enggak dia bu? Ada puasa sunah kayak kemaren itu. Pas ibu datang kesini bawak makanan dia bilang dia langsung bilang kalau dia lagi puasa | |
| W1.IR3.017 | Iter Itee | Kalau ibu bawak makanan kesini dia mau gak berbagi makanan sama kawan yang satu asrama dengan dia? Selama ibu datang kesini bawa makanan dia selalu berbagi dengan kawan yang satu asrama dengan dia | Membantu orang lain |
| W1.IR3.018 | Iter Itee | Setelah S masuk kesini apa dia pernah cerita berantem sama kawannya di sini bu? Ada kayak kemaren itu, cuman pas itu enggak sampek panggil orang tua. Ia berantemnya cuman karena masalah biasa aja | |

| | | | |
|------------|--------------|---|---------------------|
| | | masalah anak-anak itu. Wajar lah kalau mereka berantem sama kawan ibaratnya “ <i>senuk orom kuren pasti ara we murantok</i> ” tapi mereka berantem kan enggak langsung enggak bicara. Palingan enggak ngomongnya cuman beberapa jam aja. | |
| W1.IR3.019 | Iter Itee | Jadi kalau ada kenapa-kenapa dia selalu cerita sama ibu pas lagi di rumah? Iya nak dia selalu cerita sama ibu tentang apa yang terjadi di sini, hampir semua dia ceritakan sama ibu | |
| W1.IR3.020 | Iter Itee | Biasanya dia cerita apa aja itu bu? Cerita apa ajalah nak. Kayak masalah peraturan di sana, kawannya minjam uang, rutinitas setiap harinya, kalau lagi berantem banyak lah yang dia ceritakan sama ibu nak | |
| W1.IR3.021 | Iter Itee | Kalau masalah kawannya minjam uang ada enggak bu? Ada kek kemaren itu dia cerita kalau kawannya lagi butuh uang dia bilang sama ibu. kebetulan kawannya itu enggak dapat kiriman dari orang tua jadi enggak ada jajan dia terus dia minjam uang sama S. Maka dipinjamkan lah sama S itu uangnya. | Membantu orang lain |
| W1.IR3.022 | Iter Itee | Kalau masalah peraturan itu kayak mana bu? Awalnya dia merasa kesusahan dalam menyesuaikan diri di sana, dikit-dikit dia nelpon ibu aja itu dia bilangan kangen lah dan enggak betahalah disana jadi ibu biarkan aja. Cuman kalau dia bilang kangen maka ibu datanglah menjeguk dia kesana. | |
| W1.IR3.023 | Iter Itee | Kalau di sini dia ada pernah enggak dia melanggar peraturan bu? Pernah kayak kemaren itu ada sekali dia melanggar peraturan. Cuman pas itu aja dia melanggar peraturan jadi pas saat ini dia sekarang udah enggak berani melanggar peraturan yang disana. Kalau udah masuk waktu sekolah, shalat dan kegiatan lainnya dia selalu ikutin semua kegiatan itu | Kedisiplinan |
| W1.IR3.024 | Iter Itee | Selama ini setelah masuk ke sini ibu liat dia di rumah apa dia ada meninggalkan shalatnya lagi? Setelah pulang kerumah kemaren itu pas liburan semester ibu liat dia itu enggak ada lagi meninggalkan shalatnya pas udah mau masuk waktu shalat dia udah langsung siap-siap shalat. Kan ada tu suara ngaji sebelum adzan itu dia udah mulai siap-siap untuk pergi ke masjid atau shalat dirumah. | Kedisiplinan |
| W1.IR3.025 | Iter Itee | Terus seslain itu kalau membaca Al-Qur’annya bu? Kalau itu selama dirumah ibu liat dia itu rutin membca Al-Qur’an setelah shalat maghrib. Ia selama di rumah ibu lebih sering liat dia mengaji selepas shalat magrib aja nak, eh ia pas habis shalat subuh juga dia membaca Al-Qur’an itu. Kayak kemaren itu ada ibu liat selepas shalat subuh langsung buka | |

| | | | |
|------------|--------------|--|--------------------------------|
| | | AL-Qur'an dan setelah itu baru dia istirahat terkadang membantu ibu dia masak buat sarapan pagi | |
| W1.IR3.026 | Iter Itee | Selama di sini S pernah berantem bu? Pernah. Kayak kemaren itu dia ada cerita kalau dia itu berantem sama kawannya sampek di panggil sama ustad terus di kasih hukuman. Cuman enggak sampek orang tua di panggil. Pada saat itu di mau minta maaf eh malah keduluan di panggil sama ustadzahnya | Kecerdasan & tanggung jawab |
| W1.IR3.027 | Iter Itee | Terima kasih atas informasinya bu Iya sama-sama nak | |



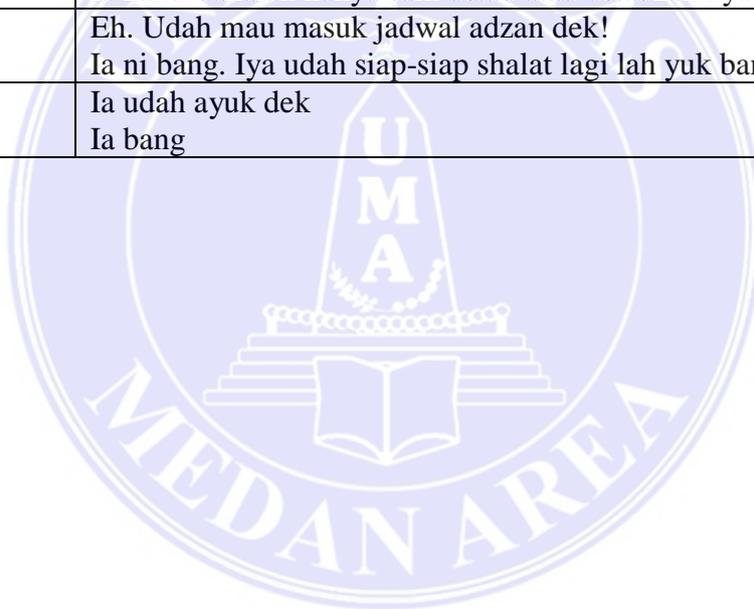
WAWANCARA RESPONDEN 4

Nama : SDA
 Wawancara ke : 1
 Tanggal : 02 Mei 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|-----------|--------------|---|------------|
| W1.R4.001 | Iter Itee | Assalamualaikum Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.R4.002 | Iter Itee | Lagi ngapain ini dek? Ini cuman lagi duduk-duduk aja bang sambil cerita sama kawan ini bang | |
| W1.R4.003 | Iter Itee | Udah berapa lama sekolah disini dek? Udah sekitar setahun lebih bang. Masuk kesini itu pas semester dua bang | |
| W1.R4.004 | Iter Itee | Memang nya sebelumnya sekolah dimana dek? Sekolah di dekat rumah aja bang | |
| W1.R4.005 | Iter Itee | Kenapa mau pindah dek? Karena pingin belajar agama lebih dalam lagi bang | |
| W1.R4.006 | Iter Itee | Memang nya pingin belajar agama yang seperti apa lagi dek? Iya pingin belajar agama lebih dalam lagi bang, seperti shalat mengaji, membaca tafsir, megamalkan segala perintah Allah bang kedalam kehidupan sehar-hari | |
| W1.R4.007 | Iter Itee | Kenapa mau belajar agama lebih dalam dek? Karena saya ingin membuat kedua orangtua menjadi bangga dengan ilmu agama dan mendo'akan kedua orangtua agar mendapatkan tempat yang terbaik di sisi-Nya kelak. Kan harta yang paling berharga dari orang tua adalah anak yang saleh. Karena dengan anak yang saleh dapat mengalirkan pahala yang berlimpah yang tiada henti nya bang. | |
| W1.R4.008 | Iter Itee | Selama masuk kesini gimana perasaan adek? Alhamdulillah senang bang | |
| W1.R4.009 | Iter Itee | Senangnya kenapa dek? Karena bisa kenal sama kawan yang lainnya di sini bang | |
| W1.R4.010 | Iter Itee | Selama disini pernah enggak gak orang tua enggak ngirim uang jajan dek? Pernah bang kayak kemaren itu orang tua enggak ada ngirim uang selama dua minggu bang. | |
| W1.R4.011 | Iter Itee | Kenapa orang tua enggak ngirim uang sama adek? Karena enggak ada uang orang tua mungkin bang | |
| W1.R4.012 | Iter Itee | Kalau orang tua enggak ada ngirim uang apa yang adek lakukan kalau misalnya mau jajan atau beli keperluan lainnya? Iya kayak mana bang. Kalau misalkan orang tua enggak ada ngirim uang ia enggak jajanlah bang. Enggak berani minjam uang kawan bang tanpa seijin orangtua bang. Kalau orangtua ngasih ijin atau suruh pinjam uang kawan dulu baru saya pinjam uang kawan bang. Kalau tanpa seijin orang tua ia tahan-tahan aja enggak jajan bang | Kejujuran |

| | | | |
|-----------|--------------|--|---------------------|
| W1.R4.013 | Iter Itee | Kenapa adek enggak berani minjam uang tanpa seijin orang tua? Ia karena tanpa sepengetahuan orang tua kan susah bang. Nanti mau bawa uang bayarnya dari mana bang. Kan sekarang adek masih belum bisa nyari uang bang. Bisa nya cuman minta aja sama orangtua bang | |
| W1.R4.014 | Iter Itee | Kalau kawan disini pernah minjam uang sama adek? Pernah bang, kayak kawan ini juga pernah kemaren minjam uang sama adek bang. | |
| W1.R4.015 | Iter Itee | Adek ngasih gak? Ngasih lah bang. Kalau ada uang pasti adek kasih lah sama kawan itu bang | |
| W1.R4.016 | Iter Itee | Kenapa adek mau ngasih pinjaman sama mereka? Iya karena mereka kan udah kayak saudara di sini bang, kan enggak mungkin enggak bantu mereka bang mkalau bisa kita bantu bang. Kan pernah juga minta pinjaman sama mereka dan mereka ngasih pinjaman sama adek. Jadi harus bisa juga ngasih pertolongan di kala kawan membutuhkannya dan itu juga kalau ada uang bang | Membantu orang lain |
| W1.R4.017 | Iter Itee | Setelah masuk kesini kayak mana perasaan adek? Alhamdulillah senang bang. Kan di sini banyak kawan yang sebaya dengan adek bang jadi ia serulah kalau cerita-cerita sama mereka dan selama tinggal di sini selain dapat kawan banyak kita juga udah kayak jadi saudara sendiri bang | |
| W1.R4.018 | Iter Itee | Pernah enggak berantem sama kawan di sini dek? Pernah bang | |
| W1.R4.019 | Iter Itee | Udah berapa kali berkelahinya dek? Udah sekitar lima kali bang dari pertam masuk kesini, yang paling sering pas diwaktu pertama-pertama masuk kesini bang | |
| W1.R4.020 | Iter Itee | Itu berkelahinya karena apa dek? Ia karena maen ejek-ejekan aja bang. Orang itu ngejeknya sampek palak kita bang. Udah panas dibuatnya kita ia udah bang hajar aja dia terus bang. | |
| W1.R4.021 | Iter Itee | Memangnya dibuat panas karena apa itu dek? Yang pertama kali karena rebutan Al-Qur'an, kedua karena kenak senggol sedikit, yang ketiganya gara-gara jilbabnya kawan jatuh enggak senngaja terkait sama tangan bang, yang terakhir gara-gara rebutan sapu pas mau kegiatan bergotong royong bang | |
| W1.R4.022 | Iter Itee | Kalau udah berantem kayak gitu cara penyelesaian mamsalahnya kek mana dek? Ia dengan meminta maaf bang atau sama ustad nanti yang bakalan kasih nasehat baru baikan sama kawan itu bang | Tanggung jawab |
| W1.R4.023 | Iter Itee | Adek pernah meminta maaf sama dia secara langsung? Pernah bang | |
| W1.R4.024 | Iter Itee | Apa itu meski bukan kesalahan adek? Iya bang, meski itu bukan salah adek tapi adek bakalan minta maaf sama kawan itu bang | |
| W1.R4.025 | Iter | Kenapa adek mau minta maaf sama dia meski itu bukan | Kecerdasan |

| | | | |
|-----------|--------------|---|---------------------|
| | Itee | kesalahan adek? Karena di sini kita kan udah kayak saudara sendiri bang jadi kan harus saling memaafkan satu sama lain bang. Kalau kawan itu enggak mau minta maaf ia kita lah bang minta maaf nya bang. Karena kan di sini satu orangtua bang jadi harus lah aku bang, kalau berkelahi sekali-kali itu kan wajar bang | |
| W1.R4.026 | Iter Itee | Ketika kawan adek yang bertanya tentang materi yang tidak dimengertinya itu bagaimana menurut adek? Kalau dia minta bantuan ke adek akan adek bantu lah kalau materi itu adek mengerti bang. Adek akan ajarkan materi yang di mengerti itu bang sampek dia paham dan mengerti tentang materi itu bang | Membantu orang lain |
| W1.R4.027 | Iter Itee | Kalau materi itu tidak adek mengerti itu kayak mana bang? Kalau itu enggak adek mengerti ia adek akan bilang enggak mengerti tentang materi itu bang, dan kita akan coba pahami sama-sama bang, coba pelajari secara perlahan-lahan bang sampek mengerti dengan materi yang itu bang | |
| W1.R4.028 | Iter Itee | Kalau enggak dapat juga itu kek mana dek? Ia nanti bakalan nanya sam ustad atau ustadzah nya bang | |
| W1.R4.029 | Iter Itee | Eh. Udah mau masuk jadwal adzan dek! Ia ni bang. Iya udah siap-siap shalat lagi lah yuk bang | |
| W1.R4.030 | Iter Itee | Ia udah ayuk dek Ia bang | |



Nama : SDA
 Wawancara ke : 2
 Tanggal : 5 Mei 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|-----------|--------------|---|--------------|
| W2.R4.031 | Iter Itee | Assalamualaikum Walaikum salam wr, wb. | |
| W2.R4.032 | Iter Itee | Kek nya lagi asik cerita-certa ini iya dek? Ia ni bang lagi asik cerita aja sama kawan-kawan ini bang | |
| W2.R4.033 | Iter Itee | O iya dek, abg mau nanya-nanya lagi tentang yang kemaren dek? Bisa dek? Ia bisa lah bang | |
| W2.R4.034 | Iter Itee | Apa aja yang jadi kegiaian keagamaan yang rutin dilakukan di sini dek? Kegiatan keagamaannya ia bang? Kegiatan keagamaan yang jadi rutinitas seperti shalat, mengaji, membaca kitab, puasa dan terkadang belajar kutbah atau pidato kek itu bang | |
| W2.R4.035 | Iter Itee | Semua kegiatan itu adek ikuti? Ia bang. Semua kegiatan itu kan harus diikuti karena kan udah ada jadwalnya sendiri bang. Makanya harus diikuti kan bang, kalau enggak kapan bisanya belajar agama secar mendalam bang . hehehe | Kedisiplinan |
| W2.R4.036 | Iter Itee | Kalau shalat sering tinggal enggak dek? Kalau sekarang enggak lagi bang. Karena kan sekarang ini udah diatur jadwalnya kalau enggak shalat kan dapat hukuman juga dari ustad di sini bang. Jadi harus diikuti semua peraturan di sini bang, dari pada kena hukuman. Kan lebih baiknya mengikuti semua peraturan yang ada | |
| W2.R4.037 | Iter Itee | Kalau dulu dek? Kalau dulu sering lah bang sering ketinggalan. Hehehe. karena kan dulu enggak ada peraturan kek ini bang, kalau sama orangtua masih bisa di dispensasi nya bang. Cuman kalau disini mana ada lagi kan bang. Malahan kalau di rumah dulu enggak pernah pun shalat bang dan mengaji juga jarang bang apa lagi yang lainnnya kan bang. Pakek jibab aja enggak dulu kalau keluar rumah. Palingan pakek jilbabnya pas kesekolah aja bang sisa nya enggak bang | |
| W2.R4.038 | Iter Itee | Cuman kalau sekarang pulang kerumah kek mana dek? Kalau sekarang pulang kerumah enggak kek itu lagi bang | |
| W2.R4.039 | Iter Itee | Enggak kek itu kek mana dek? Ia enggak mengulang kebiasaan lama lagi bang. Yang dulunya sering ninggalin shlat kalau sekarang enggak lagi lah bang. insalAllah kalau shalat enggak tinggal lagi bang palingan tinggalnya pas lagi halangan aja bang. Hehehe (sambil ketawa). Kalau keluar rumah udah pakek jilbab juga bang dan ngaji juga udah tiap malam kalau di rumah bang | Religius |

| | | | |
|-----------|--------------|--|------------|
| W2.R4.040 | Iter Itee | Ngajinya pas kapan itu kalau dirumah dek? Habis maghrib bang. Kalau enggak sebelum tidur sehabis shalat isya bang | Religius |
| W2.R4.041 | Iter Itee | Selama dirumah sering bantu-bantu orang tua enggak dek? Kalau sekarang sering udah bang | |
| W2.R4.042 | Iter Itee | Memang kalau dulunya kek mana dek? Kalau dulunya enggak mau bantu orang tua bang. Malas mau bantu orangtua bang | |
| W2.R4.043 | Iter Itee | Memang nya kenapa enggak mau bantu orang tua dulu dek? Udah capek di sekolah jadi malas bang dan tugas juga sekolah lumayan jadi harus di kerjain juga bang. Cuman terkadang sekali-kali mau juga bantu bang kalau orangtua udah minta tolong kaliitu bang. Itu pun kalau orang tua udah udah agak marah minta tolong nya bang | |
| W2.R4.044 | Iter Itee | Kalau sekarang kek mana dek? Kalau sekarang kalau orang tua minta bantuan langsung aja di kerjain bang. Cuman kalau ada kerjaan yang bisa adek kerjain langsung aja adek kerjain bang enggak perlu lagi di minta tolong sama mereka, kayak nyuci baju kemaren itu atau klaw enggak nyuci piring bang. | |
| W2.R4.045 | Iter Itee | Jadwal disini kan banyak dek, gimana cara adek menyesuaikan diri dengan lingkungan di sini? Memanga jadwal di sini padat bang. Cuman karena udah keputusan untuk masuk kesini ia jadi mau enggak mau harus bisa menyesuaikan diri dengan di sini. Meski awalnya terpaksa namun kan akhirnya jadi terbiasa bang, karena udah dibiasakan diri | |
| W2.R4.046 | Iter Itee | Selain jadwal yang padat pasti banyak tugas kan dek? Ia bang banyak tugas juga di sini bang, selain tugas sekolah ada juga tugas dari dayah. | |
| W2.R4.047 | Iter Itee | Terus gimana cara ada menyelesaikan tugas kalau ada tugas dari sekolah dan dayah secara bersamaan? Palingan kerjain aja mana yang duluan dikumpul bang. Kayak kemaren itu kan bang ada tugas dari dayah dan sekolah. Kan duluan masuk sekolahh bang dari pada dayahnya jadi ia seekolah dulu dikerjain baru dayah nya bang. Kan kalau jam sekolah terkadang gurunya enggak datang jadi bisa lah di situ nyisip untuk kerjain tugas dayahnya bang. | Kecerdasan |
| W2.R4.048 | Iter Itee | Jadi kalau ada waktu luang atau guru gak sekolah di pakai untuk ngerjain tugas ia dek? Iya bang. Kan percuma juga kalau ada waktu luang enggak di manfaatin untuk belajar bang. Kita kan harus manfaatin waktu yang kosong sebaik mungkin untuk belajar bang | |
| W2.R4.049 | Iter Itee | Waktu kosong selain di manfaatin buat belajar apalagi dek? Terkadang di manfaatin buat tidur bang, selain di jam sekolah iya bang. Kalau di jam sekolah enggak di manfaatin buat tidur bang tapi baut belajar. Itu pun kecuali di jam terakhir mata pelajaran dan kebetulan gurunya enggak datang baru di manfaatin buat tidur, tapi kalau masih ada jam pelajaran di | Kecerdasan |

| | | | |
|-----------|--------------|--|--|
| | | pakek buat belajar bang | |
| W2.R4.050 | Iter Itee | Kan kegiatan di sini itu banyak dek apa semua kegiatan diikuti? Ia bang semuanya di ikuti bang | |
| W2.R4.051 | Iter Itee | kalau melaksanakan shalat selalu jama'ah dek? Alhamdulillah selama ini ia bang cuman terkadang kalau lagi sakit aja enggak ikut jama'ah di masjid kalau lagi sehat kan wajib shalat di masjid sama-sama bang. Gak mungkin kah shalat di dayah tar di hukum juga sama ustadnya enggak shalat di masjid bang | |
| W2.R4.052 | Iter Itee | Selama disini pernah melanggar peraturan enggak dek? Kalau diawal iya bang. Cuman sekarang enggak lagi bang | |
| W2.R4.053 | Iter Itee | Pernah enggak beli keperluan di luar pondok dek? Pernah bang. Semua santri beli keperluannya diluar pondok ini bang | |
| W2.R4.054 | Iter Itee | Biasa kalau beli di luar kek itu di beliin atau beli sendiri dek? Lebih sering beli sendiri bang. Terkadang di beliin sama orang tua bang. | |
| W2.R4.055 | Iter Itee | Kalau keluar pondok apa enggak kena marah dek? Enggak bang kan udah minta ijin sama ustad atau ustadzah yang di sini jadi mana lagi dimarah bang. Sebelum keluar minta ijinlah bang. Kalau di ijinin baru lah pergi keluar beli keperluannya kalau enggak dijininkan sama ustad ia enggak jadi lah beli keperluannya bang | |
| W2.R4.056 | Iter Itee | Selama ini kalau minta ijin pernah enggak di ijinin dek? Pernah bang. | |
| W2.R4.057 | Iter Itee | Di sini pernah dapat juara kelas enggak dek? Enggak ada bang. Cuman masuk sepuluh besar aja bang | |
| W2.R4.058 | Iter Itee | Kalau juara lain dek, kek juara perlombaan dek? Kalau itu pernah bang, kek kemaren itu ikut musabaqah dapat juara satu bang | |
| W2.R4.059 | Iter Itee | Wah mantap lah udah itu dapat juara dek. Di pertahanin untuk kedepannya dek Iy bang maskih iya bang. | |

WAWANCARA INFORMAN RESPONDEN 4 (SDA)

Nama : F

Tanggal : 07 Mei 2017

| Kode | Iter/itee | Percakapan | Kesimpulan |
|------------|--------------|--|------------|
| W1.IR4.001 | Iter Itee | Assalamualaikum bu Walaikum salam wr, wb. | |
| W1.IR4.002 | Iter Itee | Gimana kabarnya bu? Alhamdulillah sehat aja ni nak | |
| W1.IR4.003 | Iter Itee | Udah jumpa sama SDA? Belum, tapi itu udah dipanggil sama ustadzahnya | |
| W1.IR4.004 | Iter Itee | Udah lama datangnya bu? Belum nak baru sekitar menit yang tadi sampek kesini | |
| W1.IR4.005 | Iter Itee | Sambil nunggu SDA boleh saya nanya dikit tentang dia bu? Iya boleh aja. Tanya aja! | |
| W1.IR4.006 | Iter Itee | Sebelum ibu masukan SDA kesini kayak dirumah sebelumnya? Maksudnya nak? | |
| W1.IR4.007 | Iter Itee | Dirumah kayak mana kebiasaannya sehari-hari sebelum ibu masukkan dia kesini? Kalau dirumah dulunya dia itu enggak pernah shalat jarang kali dia shalat. Cuman kalau ngaji ia datang terus tiap malam cuman enggak pernah datang tepat waktu karena dari rumah agak malas, harus di paksa dulu dia baru mau pergi terkadang di kasih dulu uang jajannya baru dia pergi | |
| W1.IR4.008 | Iter Itee | Selain itu bu? Ia masih pakek pakaian yang ketat kayak pakai celana jins dan kalau di rumah enggak pernah pakek jilbab apa lagi kalau udah pulang sekolah nak pasti enggak pakek jilbab lagi. Dia cuman mau pakek jilbab di sekolah aja, yang jelas kalau udah pulang sekolah berakhirlah pakai jilbabnya | |
| W1.IR4.009 | Iter Itee | Kalau ibu minta bantu untuk belikan sesuatu kek mana bu? Kalau saya minta tolong sama dia agak susah mau nya. Apalagi kalau di suruh beli barang ketempat jualan itu dia pasti bakalan malas. Harus ada upah nya dulu baru mau dia terkadang sampek marah dulu ibu baru mau dia. Itu pun perginya sambil dengan rasa gondoknya | |
| W1.IR4.010 | Iter Itee | Setelah ibu masukkan kesini kek mana buk? Setelah masuk kesini banyak perubahan yang terjadi. Enggak nyangka bisa berubah seperti ini | |
| W1.IR4.011 | Iter Itee | Perubahan seperti apa aja bu? Perubahannya seperti kebiasaannya dan lainnya terlah | |

| | | | |
|------------|--------------|--|-----------|
| | | banyak berubah | |
| W1.IR4.012 | Iter Itee | Kebiasaan seperti apa itu bu? Kebiasaannya yang dulu nya pakek baju ketat dan enggak pakek jilbab sekarang udha pakek selalu. Kalau dia pulang kerumah kek kemaren itu dia ibu liat di rumah kayak mau keluar rumah selalu udah pekek jilbab kecuali di dalam rumah itu enggak pekek dia. Kecuali pas lalgi datang tamu baru lah dia pakek jilbab dirumah | Religius |
| W1.IR4.013 | Iter Itee | Kalau shalat nya sekarang gimana bu? Kalau shalat nya sekarang itu udah mulai bagus karena selama ini saya liat di rumah dia udah mulai melaksanakan shalat tepat waktu seperti yang ibu liat dirumah kalau udah terdengar suara adzan dia langsung pergi kemasjid melaksanakan shalat bersama adeknya | Religius |
| W1.IR4.014 | Iter Itee | Kalau dirumah udah sering mengulang pengajiannya enggak bu? Udah sering sekarang ini. yang jelas sekarang kalau udah pulang dari masjid dia langsung ngaji mengulang pengajiannya dirumah. Udah muli rajin dia mengulang pengajian dirumah | |
| W1.IR4.015 | Iter Itee | Biasa nya kapan dia mengulang pengajiannya bu? Biasanya habis shalat magrib kalau udah pulang dari masjid dan setelah shalat subuh di situlah dia waktu dia mengulang selama ini ibu liat | |
| W1.IR4.016 | Iter Itee | Kalau mengulang pelajaran pernah enggak dia dirumah bu? Pernah. Sering dia mengulang pelajara. Kayak kemaren itu dia mengulang hapalannya dirumah. Setiap dia istirahat selalu terlihat kayak sedang menghafal | |
| W1.IR4.017 | Iter Itee | Pernah enggak ibu telat ngirim uang sama dia bu? Ada kayak kemarren itu juga ada ibu telat ngirim uang buat jajan dia disana | |
| W1.IR4.018 | Iter Itee | Kalau ibu telat ngirim uang, biasanya apa yang dia lakukan bu? Biasanya dia akan telpon ibu pakek HP ustad atau ustadzah disana, dia bakalan bilang kalau dia udah enggak ada uang lagi, biasanya kalau udah kek itu ibu bilang palingan dua atau tiga hari lagi ibu kesana. Ibu akan suruh dia pinjam uang kawannya dulu | |
| W1.IR4.019 | Iter Itee | Pernah enggak dia bohongin ibu pas minta uang kayak gitu? Kalau minta uang biasa nya dia enggak pernah bohong selama di pesantren ini, dia bakalan bilang uang itu di pakek untuk apa aja. | Kejujuran |
| W1.IR4.020 | Iter Itee | Selama dia disana pernah enggak ibu dapat telpon dari sekolah kalau SDA melakukan pelanggaran? Selama ini enggak ada nak. Palingan ibu dapat telpon dari sekolah pas ada rapat wali murid atau masalah pembayaran | |

| | | | |
|------------|--------------|--|---------------------|
| | | uang sekolah yang udah nunggu beberapa bulan yang belum di antar aja nak. Cuman dia ada cerita kalau dia pernah berantem sama temannya disana | |
| W1.IR4.021 | Iter Itee | Memangnya apa yang dia bilang bu? Dia bilang kalau dia berantem sama kawannya di sana terus dipanggil ustad. Terus dihukum sama ustadnya. Pas ditanya apa mereka berantem SDA menjawab ia kalau mereka itu berantem | Tanggung jawab |
| W1.IR4.022 | Iter Itee | Ketika berantem seperti itu biasa apa yang dia lakukan bu? Biasanya yang ibu liat dia akan mminta maaf langsung sama kawannya itu. Dia akan duluan minta maaf itu | Kecerdasan |
| W1.IR4.023 | Iter Itee | Selama tinggal didalam lingkungan pondok apa dia pernah mengeluh bu? Awalnya dia ada memang mengeluh cuman pada akhirnya dia itu bisa mengikuti semua peraturan yang ada di sini dan dia juga sekarang udha bisa menyesuaikan diri dan mengerjakan tugas yang ada | Kedisiplinan |
| W1.IR4.024 | Iter Itee | Dia pernah enggak bantu kawannya yang ada di sana bu? Ada kek kemaren itu dia bilang ada kawan yang minta di ajarkan tentang materi yang enggak mengerti jadi SDA langsung mengajarkannya sama kawan nya itu. | Membantu orang lain |
| W1.IR4.025 | Iter Itee | Jadi dia suka membagi ilmu yang dia ketahui ia bu? Ia kayak gitu lah nak yang dia bilang kemaren itu | |
| W1.IR4.026 | Iter Itee | Terima kasih atas informasinya ia bu Iya sama-sama | |

WAWANCARA INFORMEN (GURU)

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Agustus 2017

Tempat : Pesantren Al-Azhar

| Kode | Iter/itee | Percakapan |
|------|--------------|--|
| | Iter Itee | Assalamualikum akhi Walaikum salam wr |
| | Iter Itee | Lagi sibuk akhi? Engak ni akhi, ini cuman lagi ngerekap nama-nama santri akhi. Ada yang bisa di bantu akhi? |
| | Iter Itee | Ada ini akhi, saya mau nanya ni tentang santri-santri yang kemaren akhi. Bolehkan akhi? Iya tentu. Emang mau nanya apa aja ni akhi? |
| | Iter Itee | Jadi kegiatan yang ada di dalam pesantren ini apa aja akhi? Kegiatan yang ada di dalam pesantren ini banyak akhi seperti pagi sampai siang nya para santri sekolah seperti biasa, dari siang sampek ashar mereka sekolah dayah atau pesantren nya, dan malam nya baru masuk kelas dayah lagi akhi. Pada hari sabtu dan minggu ada kegiatan ekstra kulikuler nya kayak pramuka, sepak bola, pencak silat, bola volly dan kaligrafi. |
| | Iter Itee | Padat juga kegiatna nya disini akhi? Ia kayak gitulah akhi namanya juga pesantren apa lagi mereka di sini itu kan tinggal makan dan belajar aja. Jadi mereka enggak ada lagi masak dan nyuci baju. Di sini itu mereka fokus belajar aja akhi |
| | Iter Itee | Jadi udah enak lah mereka itu ia akhi? Ia kayak gitu lah akhi |
| | Iter Itee | Kalau masalah shalat di sini gimana akhi? Kalau masalah shalat di sini ia dikontrol akhi, jadi setiap mau masuk waktu shalat itu semua santri disuruh pada siap-siap untuk melaksanakan shalat, jadi setiap mau shalat selalu kayak gitu |
| | Iter Itee | Selain itu kapan aja waktu santri di sini untuk membaca AL-Qur'an dan lainnya akhi? Ada dari beberapa santri di sini memanfaatkan waktu luang meraka untuk membaca AlQur'an dan terkadang ketika usai shalat maghrib, subuh dan terkadang juga sebelum tidur akhi |
| | Iter Itee | O ia akhi selama di sini NA pernah enggak melanggar aturan akhi? Kalau awal masuk kesini ada akhi, cuman lama-kelamaan enggak ada lafi akhi kayak sekarang dia udah mulai mengikuti semua aturan yang ada di sini |
| | Iter Itee | Jadi sekarang kalau masalah shalat nya NA di sini kek mana akhi? Apa pernah tinggal ? Selama tinggal di sini enggak ada lagi shalat nya ketinggalan akhi. Pas ketika mau masuk waktu shalat sekarang ini dia itu mau adzan di masjid terkadang, bahkan terkadang dia menjadi imam shalat ketika tidak ada ustad, selain itu itu juga sekarang dia kalau udah mau masuk waktu shalat dia udah mulai siap-siap untuk ke masjid, terkadang sebelum dia adzan dia itu membaca Al-Qur'an dulu dengan teman yang lainnya. |
| | Iter | Kalau AF gimana akhi? |

| | | |
|--|--------------|--|
| | Itee | Sama aja akhi kayak NA. Setelah dia masuk kesini kan semua santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. Awalnya mungkin NA merasa terpaksa dan belum terbiasa dengan peraturan dan tuntutan yang ada di lingkungan pondok ini akhi. Cuman secara perlahan sekarang dia udah mau melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan ketika mau memasuki waktu shalat AF juga langsung bersiap-siap untuk kemasjid melaksanakan shalat. |
| | Iter Itee | Selain itu gimana lagi akhi? Iya kayak udah masuk waktu shalat itu dia kan langsung kemasjid jadi sebelum shalat mereka mengaji dulu sebelum adzan, terkadang juga setelah adzan mereka melaksanakan shalat sunah |
| | Iter Itee | Selain melaksanakan itu ada lagi enggak yang mereka laksanakan di sini akhi? Ada akhi kayak kemaren itu mereka ada melaksanakan puasa yang jadi program di sini, jadi bagi santri yang mau ikut berpuasa di perbolehkan seperti AF dan NA ikut melaksanakan puasa terbut akhi |
| | Iter Itee | Itu puasa apa akhi? Puasa senin kamis akhi |
| | Iter Itee | Kalau pertama kali masuk ke sini gimana akhi? Kalau pas pertama masuk kesini itu mereka berdua akhi ia kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Bahkan ketika udah masuk waktu shalat mereka itu enggak langsung mau untuk shalat harus disuruh dulu bahkan sampek marah-marah, terkadang mereka juga telat datang ke masjid jadinya mereka itu kena hukuman. |
| | Iter Itee | Biasanya hukuman apa yang mereka dapatkan akhi? Biasanya hukuman yang mereka dapatkan seperti kena mandi, disuruh membersihkan kamar mandi, lapangan, kena botak, kena skor dan bahkan di panggil orang tua. Semua itu tergantung dari kesalahan yang mereka perbuat |
| | Iter Itee | Biasanya pelanggaran apa yang sering terjadi di lingkungan pesantren ini akhi? Biasanya itu yang sering kayak telat datang ke masjid dan tidak mengerjakan tugas akhi |
| | Iter Itee | kalau melakukan pelanggaran itu biasanya mereka mendapatkan hukuman apa akhi? Kalau enggak atau telat shalat mereka biasanya kena mandikan sama ustad di lapangan ini, kalau enggak ngerjain tugas biasanya mereka itu mendapatkan tugas lagi, kayak menghapal kek itu akhi pas waktu penyetoran hapalan pas itu mereka enggak biasa menyetor hapalan mereka maka mereka akan mendapatkan hapalan lagi, sebagai tambahannya. |
| | Iter Itee | Selain pelanggaran itu ada pelanggaran yang lain enggak akhi? Ada kayak kemaren itu ada kedatangan salah satu santri nya merokok dan pacaran akhi |
| | Iter Itee | Kalau pelanggaran kayak gitu biasanya mereka mendapatkan hukuman seperti apa akhi? Kalau pelanggarannya kayak gitu biasanya mereka akan mendapatkan hukuman kayak yang merokok mereka akan di botakkan (gundul), kalau yang ketauan pacaran maka mereka akan mengenakan baju jamilah, kalau pelanggaran yang mereka lakukan sekali dua kali maka mereka akan mendapatkan hukuman dari para ustad dan ustadzah yang ada, cuman |

| | | |
|--|--------------|---|
| | | kalau udah lebih dari batasnya, maka para santri akan di panggil orang tua nya dan mendapatkan skor dari pesantren. |
| | Iter Itee | Kalau hukuman secara fisik ada engak akhi? Ada juga akhi |
| | Iter Itee | Biasanya kalau santri mendapatkan hukuman fisik melakukan pelanggaran apa akhi? Terkadang karena ada santri yang berkelahi dengan santri lainnya maka baru kita kasih hukuman secara fisik kepada santri yang melakukan pelanggaran tersebut. |
| | Iter Itee | Memang disini pernah terjadi perkelahian antara santri akhi? Pernah akhi. Kayak kemaren itu ada santri yang berkelahi di luar pesantren. itu pun kami mendapatkan info dari warga yang ada di sekitar sini akhi |
| | Iter Itee | Pas waktu ngasih hukuman dimana akhi? Ia ngasih hukumannya di lapangan ini akhi. Biar para santri lain tau kalau mereka melakukan hal yang sama maka mereka akan mendapatkan hukuman yang sama seperti ini akhi. |
| | Iter Itee | Apa ada perubahannya setelah diberi hukuman seperti itu akhi? Ada akhi. Ia kayak yang merokok itu tadi engak merokok lagi mereka akhi, yang pacaran engak pacaran lagi di sini akhi. Dan yang berkelahi agar engak berkelahi lagi dengan santri lainnya, biar mereka tau semua kalau mereka disini semua sama akhi |
| | | |



LAMPIRAN D

**PERBEDAAN KEEMPAT RESPONDEN SEBELUM
MASUK KE PESANTREN**

| Responden I | Responden II | Responden III | Responden IV |
|---|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tidak disiplin dalam melaksanakan shalat. • Kelayapan sampai pulang larut malam • Tidak mau menolong orang yang membutuhkan pertolongan • Menghabiskan waktu di luar rumah • Tidak pernah membaca Al-Qur'an | <ul style="list-style-type: none"> • Menghabiskan waktu di luar rumah • Tidak pernah mengerjakan shalat • Tidak pernah mengulang pengajian di rumah • Mengambilkan uang kembalian dari belanja tanpa diberitahukan kepada orang tua | <ul style="list-style-type: none"> • Suka melawan orang tua • Tidak memakai jilbab • Memakai pakaian yang ketat seperti celanan dan baju ketat • Tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang peduli dengan keadaan lingkungan sekitar • Tidak pernah melaksanakan shalat • Tidak pernah membaca Al-Qur'an • Memakai pakaian ketat • Tidak memakai jilbab ketika pulang sekolah |



LAMPIRAN E

a. *Informen Conccent*

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN (*INFORMED
CONSENT*) MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian "**Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan *Boarding School* Pada Siswa Di Pondok Pesantren**", maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Takengon, April 2017

Peneliti

()

(Responden)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED
CONSENT) MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : N. A

Jenis kelamin : Laki - Laki

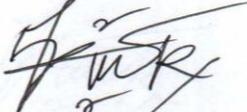
Umur : 14 tahun

Alamat : Takengon

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian "**Pengaruh Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dayah (Terpadu) Al-Azhar**", maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Peneliti


(Salman Putra)

Takengon, 14 April 2017



(N. A)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN (*INFORMED
CONSENT*) MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.F

Jenis kelamin : laki - laki

Umur : 14 tahun

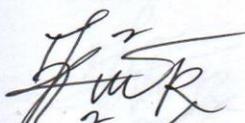
Alamat : Linge (Aceh tengah)

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian "**Pengaruh Pendidikan *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dayah (Terpadu) Al-Azhar**", maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Takengon, 14 April 2017

Peneliti


(Salman Putra)



(A.F)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED
CONSENT) MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

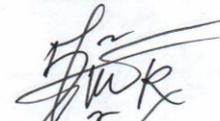
Nama : S
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 15 Tahun
 Alamat : Aceh Tengah

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian “Pengaruh Pendidikan *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dayah (Terpadu) Al-Azhar”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Takengon, 27 April 2017

Peneliti


 (Salman Putra)



(S)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN (*INFORMED
CONSENT*) MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SDA

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 19 Tahun

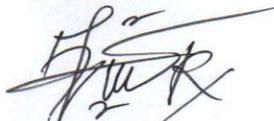
Alamat : Aceh Tengah

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian "**Pengaruh Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Dayah (Terpadu) Al-Azhar**", maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Takengon, 27 April 2017

Peneliti


(Salman Putra)



(SDA)

b. Surat Keterangan Data Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
 Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : /FPSI/01.10/IV/2017
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 13 April 2017

Yth, Yayasan Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al Azhar Jl. Takengon-Isaq, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

| | |
|---------------|------------------|
| Nama | : Salman Putra |
| NPM | : 13 860 0051 |
| Program Studi | : Ilmu Psikologi |
| Fakultas | : Psikologi |

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al Azhar Jl. Takengon-Isaq, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al Azhar"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Pesantren** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- *Mahasiswa Ybs*



معهد التربية الإسلامية الحديثة الأزهر
 ISLAMIC INTEGRATED BOARDING SCHOOL
PONDOK PESANTREN (DAYAH) TERPADU
AL-AZHAR
 PAYA JEGET - PEGASING - ACEH TENGAH

Sekretariat: Jln. Takengon - Blang Kejeran Km.10. Paya Jeget (0852 6211 9045), 24561

Paya Jeget, 20 Mei 2017

SURAT KETERANGAN

Nomor : 450.44/ 21 /PP-AA/2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar Kampung Paya Jeget Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SALMAN PUTRA
 NPM : 138600051
 Fakultas : Psikologi
 Universitas : Universitas Medan Area

Benar nama diatas telah melaksanakan Penelitian di Kompleks Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar. Adapun maksud dari penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren (Dayah) Terpadu Al-Azhar.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pimpinan Pondok Pesantren (Dayah)

Terpadu Al-Azhar



TGK. SURYADI, S.Pd.I